

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA DI MI MUHAMMADIYAH  
KALIGONDANG KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**NOVENDA ASTUTI**

**NIM. 1423305252**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Novenda Astuti  
NIM : 1423305252  
Jenjang : S- 1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)  
Judul : Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Purwokerto, 10 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Novenda Astuti  
NIM. 1423305252



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

---

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA DI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG KECAMATAN  
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

yang di susun oleh : Novenda Astuti, NIM : 1423305252, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M. Sc.  
NIP. 19801215 200501 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji

Tri Wibowo, M.Pd.I  
NIP. 19911231 20180 11002


Penguji Utama

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19760610 200312 1 004

Purwokerto, 14 Agustus 2021

Dekan



  
H. Suwito, M.Ag  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Sdr. Novenda Astuti  
Lampiran : 5 Ekemplar

KepadaYth,  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah saya melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Novenda Astuti

NIM : 1423305252

Judul : Efektivitas metode pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami Ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Dr Fajar Hardoyono, M.Sc.

NIP. 198-1215 200501 1 003

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL  
THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MI  
MUHAMMADIYAH KALIGONDANG KECAMATAN  
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

**Novenda Astuti**  
NIM. 1423305252

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Matematika yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (*teacher center*), dan hasil belajar siswa belum maksimal. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar metode pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III

penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* yang diterapkan pada *Nonequivalent Control Group Design* karena kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random melainkan peneliti menerima apa adanya kelas yang sudah ada. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* sedangkan kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa nilai siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional serta terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan hasil nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 72,25 dan kelas kontrol 64,16. Sedangkan hasil uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 0,25 yang termasuk dalam kategori rendah dan rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,44 yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada uji T data N-Gain diperoleh nilai signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $0,014 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang lebih baik dan signifikan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III materi hubungan antar satuan dan waktu

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang.

Kata Kunci : Metode pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil Belajar

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan (Al-Inyiraah: 5)*

*Sekeras apapun dan sebesar apapun usahamu, jika Allah belum berkehendak maka engkau*

*tidak bisa melawan kehendak Nya*

*Rencana Allah itu lebih Indah dari rencana Hambanya*



## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT,*

*Atas segala berkah, rahmat, hidayah, serta nikmat –Mu skripsi ini bisa terselsaikan*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Kedua orangtua tercinta Bapak Siswoyo Al Sodikun dan Ibu Kopini yang selalu memberikan kasih sayang tiada henti, dukungan, nasehat, serta doa yang selalu terucap dan mengalir demi keberhasilanku.*

*Teruntuk patner terbaikku Suami tercinta Kodir dan anaku tercinta Kalid Abdul Qodir yang selalu memberi dukungan dan motivasi terhadap penulis.*

*Serta segenap keluarga besar Bani Muharjo dan Bani Sanmungin yang telah memberi dukungan dan motivasi terhadap penulis.*

*Dan untuk sahabat-sahabatku serta seluruh teman-temanku PGMI F angkatan 2014 yang selalu menyemangati saya.*

*Almamaterku IAIN Purwokerto.*



**IAIN PURWOKERTO**



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul Studi Komparasi Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di MIM Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa'atnya sampai pada kita semua.

Penulis menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, maka adanya bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. H. Siswadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah dan Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
4. Dr. Fajar Handoyono, S.Si.,M.Sc., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu dan kesempatan, mengarahkan,



membimbing, mengoreksi, memberi saran, memberi perhatian, serta dukungan terhadap penulis.

5. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik PGMI F angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
6. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto
7. Patna Tauris Kinantoro, S.Pd., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Pengadegan yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Herman susilo, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Matematika kelas III yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dewan Guru dan Karyawan MIM Kaligondang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.
10. Kedua Orang Tua tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materiil, perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tak pernah berhenti kepada penulis.
11. Suamiku Kodir dan anakku Khalid Abdul qodir serta shabatku Efen Nurfiana yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Teman-temanku , Lulu, Awit, Khalida, Novalia, Nofita, Irma, Fajriani, Ofi, Rifian, dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat motivasi dan berjuang bersama-sama.

13. Teman seperjuangan PGMI F angkatan 2014 yang telah berjuang bersama-sama menorehkan kenangan, suka, duka, dan kebersamaan.
14. Seluruh teman Tarbiyah, Dakwah dan Syariah.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan doa, semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/ di balas dan dicatat sebagai amal shaleh serta diterima oleh Allah SWT

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Purwokerto, 10 Juni 2021

Penulis



Novenda Astuti

NIM. 1423305252

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	13
B. Pembelajaran Kooperatif .....	13

C. Pembelajaran Kooperatif Tipe Sowball Throwing.....	25
D. Hasil Belajar .....	30
E. Pembelajaran Matematika di SD/MI .....	40
F. Kerangka Berpikir .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Indikator Penelitian .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	50
F. Analisis Data Penelitian .....	52

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum MIM Muhammadiyah Kaligondang .....	59
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	68
C. Proses Pembelajaran .....	78
D. Kelas Kontrol.....	78
E. Kelas Eksperimen .....	81
F. Data Pre Test dan Post Test.....	87
1. Hasil Pretest Siswa .....	87
2. Deskripsi Data Pretest .....	89
3. Hasil Posttest Siswa .....	90
4. Hasil Posttest Siswa .....	93

IAIN PURWOKERTO

5. Uji T .....	94
6. Pengukuran N Gain Score.....	95
7. Analisis Data .....	97

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran .....	117
C. Kata Penutup .....	118

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	SK dan KD Matematika kelas III
Tabel 3.1	Desain Penelitian
Tabel 3.2	Rentang Tingkat Kesukaran
Tabel 3.3	Klasifikasi Daya Beda
Tabel 3.4	Klasifikasi N-Gain
Tabel 4.1	Rentang Tingkat Kesukaran
Tabel 4.2	Tingkat Kesukaran Soal
Tabel 4.3	Klasifikasi Daya Beda
Tabel 4.4	Daya Beda Soal
Tabel 4.5	Soal Hasil Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda
Tabel 4.6	Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Tahun 2018/2019
Tabel 4.7	Daftar Guru dan Karyawan
Tabel 4.8	Nilai Pretest Kelas Eksperimen IIIA
Tabel 4.9	Nilai Pretest Kelas Kontrol IIIB
Tabel 4.10	Deskripsi Data Pretest
Tabel 4.11	Nilai Posttest Kelas Eksperimen IIIA
Tabel 4.12	Nilai Posttest Kelas Kontrol IIIB
Tabel 4.13	Deskripsi Data Posttest
Tabel 4.15	Hasil Rata-rata Gain Score Kelas Eksperimen dan Kontrol
Tabel 4.16	Lembar Skoring Kegiatan Observasi Siswa kelas kontrol IIIB dan kelas eksperimen IIIA.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum MIM Kaligondang
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Nama Siswa kelas III B MIM Kaligondang (Kelas Kontrol)
- Lampiran 4 Daftar Nama Siswa kelas III A MIM Kaligondang  
(Kelas Eksperimen)
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
- Lampiran 7 Soal Uji Coba Tingkat Kesukaran dan Daya Beda soal
- Lampiran 8 Soal sesudah Uji Coba Tingkat Kesukaran dan Daya Beda soal
- Lampiran 9 Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol
- Lampiran 10 Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen
- Lampiran 11 Jadwal Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 12 Kisi-Kisi Soal Tes
- Lampiran 13 Tingkat kesukaran soal
- Lampiran 14 Daya Beda Soal
- Lampiran 15 Soal Hasil Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Sal
- Lampiran 16 Deskripsi Data Pretest
- Lampiran 17 Deskripsi Data Posttest
- Lampiran 18 Hasil Rata rata N Gain Score
- Lampiran 19 Lembar skoring Kegiatan Observasi
- Lampiran 20 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 21 Hasil Ujian Komprehensif
- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf



Lampiran 23 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 24 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi

Lampiran 25 Surat Izin Riset Individual

Lampiran 26 Surat Keterangan Telah Penelitian

Lampiran 27 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 28 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 29 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 30 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 31 Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 32 Sertifikat KKN

Lampiran 33 Biodata



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>1</sup> Dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Dalam pendidikan akan terdapat momen berpikir tentang pendidikan dan momen bertindak atau melaksanakan pendidikan (mendidik). Contohnya, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru tentunya berpikir terlebih dahulu mengenai tujuan apa yang akan dipelajari, metode, dan alat apa yang akan digunakan dalam pembelajaran, apa tolak ukur keberhasilannya, alat evaluasinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, (Yogyakarta: LKIS, 2008) , hlm. 15

<sup>2</sup> Muhammad S. Sumantri, *Pengantar Pendidikan*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), hlm 2.5

Dalam sebuah pendidikan, tidak akan terlepas dari sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan suatu metode yang fungsinya sebagai alternatif cara dalam mencapai tujuan tersebut. Metode yang digunakan harus bervariasi sehingga tidak menimbulkan kejenuhan aktivitas dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Usaha untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dimulai dengan guru berkualitas. Guru harus menguasai cara ataupun metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Semangat siswa yang tinggi dalam belajar, akan menyebabkan rata-rata prestasi belajar meningkat, tidak terkecuali pada pembelajaran matematika.<sup>5</sup>

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencaai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif.

---

<sup>3</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 135.

<sup>4</sup> Sri Anitah, *Strategi pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 5.4

<sup>5</sup> Laila Maghfiroh, *Efektivitas Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Modul Materi Segiempat Kelas VII*, *δ E L T Δ* | Vol.3 No.2, Juli 2015, Hal. 51

Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjainya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, dalam memilih dan menerapkan metode mengajar guru harus mengutamakan untuk melakukan tindakan bagaimana caranya membelajarkan siswa supaya efektif dan maksimal dalam melakukan proses pembelajaran maupun memperoleh hasil belajar.<sup>6</sup>

Gagne menyatakan untuk terjadi belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun eksternal.<sup>7</sup> Kondisi belajar ini akan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu metode mengajar seorang guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan menguasai bahan pelajaran, atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri kurang baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajarannya atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Sedangkan guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan kegiatan

---

<sup>6</sup> Sri Anitah, *Strategi pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 5.4–5.5

<sup>7</sup>Sulistiyorini, *EVALUASI PENDIDIKAN :Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 1

belajar mengajar, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan membandingkan dua sekolah yaitu MI Muhammadiyah sidanegara dan MI Muhammadiyah Kaligondang dengan melakukan wawancara pada kepala madrasah di temukan pada kedua sekolah ini masih menggunakan metode belajar secara konvensional namun pada sekolah MI Muhammadiyah Sidanegara juga menggunakan metode pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) sedangkan di MI Muhammadiyah kaligondang belum menggunakannya. Penggunaan metode konvensional membuat minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah. Kurangnya minat belajar ini mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Pembelajaran Matematika pada pembelajaran matematika sudah di mulai dari kelas I dan untuk materi matematika dasar itu berada di tingkat kelas III. Saat materi pembelajaran di kelas III kurang maksimal maka pembelajaran di tingkat selanjutnya akan kesulitan. Untuk hasil belajar matematika kelas III di MI Muhammadiyah Kaligondang lebih rendah dari MI Muhammadiyah Sidanegara.

---

<sup>8</sup> Slameto, *BELAJAR dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 65

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas III di MI Muhammadiyah Kaligondang di peroleh hasil bahwa guru kelas III belum pernah melakuakn pembelajaran menggunakan metode lain selain metode konvensional, saya mengajukan 5 metode pembelajaran kepada guru kelas III yang dapat di gunakan untuk pembelajaran matematika, diantaranya metode *Everyone Is A Teacher Here*, *Snowball Throwing*, *Mathematic Education (RME)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)* dan guru kelas III MIM Kaligondang tertarik dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang nantinya dilihat dari hasil belajar siswa. Maka penelitian ini berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Kaligondang”.

## **B. Definisi Operasional**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika.” Untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, maka peneliti akan tegaskan pengertian pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Metode pembelajaran *Snowball Throwing*

Dalam bahasa Inggris, *method* berarti cara. Apabila kita kaitkan dengan pembelajaran, maka metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa.<sup>9</sup>

*Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertamakali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh manapengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi.<sup>10</sup>

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Untuk mengetahui hasil belajar, perlu dilakukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek

---

<sup>9</sup> Sri Anitah, *Strategi pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 1.25

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), HLM.226.

<sup>11</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 34.



dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>12</sup>

### 3. Matematika

Pengertian matematika yang tepat tidak dapat ditentukan secara pasti. Hal ini karena cabang-cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbaur satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup>

Menurut Johnson dan Rising (1972) mengatakan sebagai berikut.

1. Matematika adalah pengetahuan yang struktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah terbukti kebenarannya.
2. Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat.
3. Matematika adalah seni, dimana keindahannya terdapat dalam keteraturan dan keharmonisan.

### 4. MIM Kaligondang

MIM Kaligondang merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Departemen Agama yang beralamat di Desa

---

<sup>12</sup> Sulistiyorini, *EVALUASI PENDIDIKAN :Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 50.

<sup>13</sup> Tombokan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2014), hlm.28

Kaligondang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. MIM Kaligondang merupakan salah satu MI yang berada di Kaligondang yang termasuk kualitasnya bagus dan sudah terakreditasi A. MIM Kaligondang ini juga menjadi MIM favorit di daerah Kaligondang, hal ini bisa dilihat dari jumlah seluruh kelas yang hampir semuanya memiliki rombongan belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Efektivitas Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika ?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas metode pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang di teliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada ilmu pendidikan tentang pengaruh metode pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan bagi peneliti tentang efektivitas metode pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa, dan peneliti dapat menerapkannya di kemudian hari.

2) Bagi Guru

Memberikan sumbangan pikiran untuk dapat mengetahui bagaimanakah efektivitas metode pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru dapat menerapkannya dalam mata pelajaran yang lain.

3) Bagi Siswa

Menambah pengalaman baru bagi siswa dengan metode pembelajaran yang baru.

**E. Kajian Pustaka**

Skripsi Anggara Nur Rahmat yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Asisted Individualization (TAI) Dengan Tipe Snowball Throwing (ST) Berbantuan LKS Berbaziz PMRI Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keaktifan Siswa Pembelajaran

Matematika Tahun 2015”. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif TAI dengan tipe Snowball throwing lebih efektif dari pembelajaran Konvensional, Skripsi ini memiliki persamaan pembahasan tentang efektivitas Snowball Throwing pada mata pelajaran Matematika, perbedaan penelitian ini pada kelas dan pembahasan tentang pemahaman konsep.

Skripsi Lailiyatul Mufidah yang berjudul “Efektivitas Metode *Snowball Throwing* Dengan Media TTS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 13 Semarang Tahun 2015” Skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* dengan media TTS lebih efektif dari pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi tersebut memiliki persamaan efektivitas *Snowball Throwing*, perbedaannya pada mata pelajaran, materi, kelas dan juga sekolah yang diteliti

Skripsi Putri Larasati Nugraheni yang berjudul “Efektifita Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Statistika Kelas XI UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih Tahun 2015” Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan fasilitas program SPSS versi 21 for windows. Teknik analisis data uji statistik t atau uji-t menunjukkan bahwa  $t = 10,357 > t_{table}$ , yang artinya model pembelajaran snowball throwing berpengaruh signifikan terhadap motivasi

belajar siswa. Skripsi tersebut memiliki kesamaan membahas efektifitas *Snowball Throwing*, perbedaannya yaitu pada skripsi ini membahas tentang motivasi belajar

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar isi skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian utama skripsi terdiri dari:

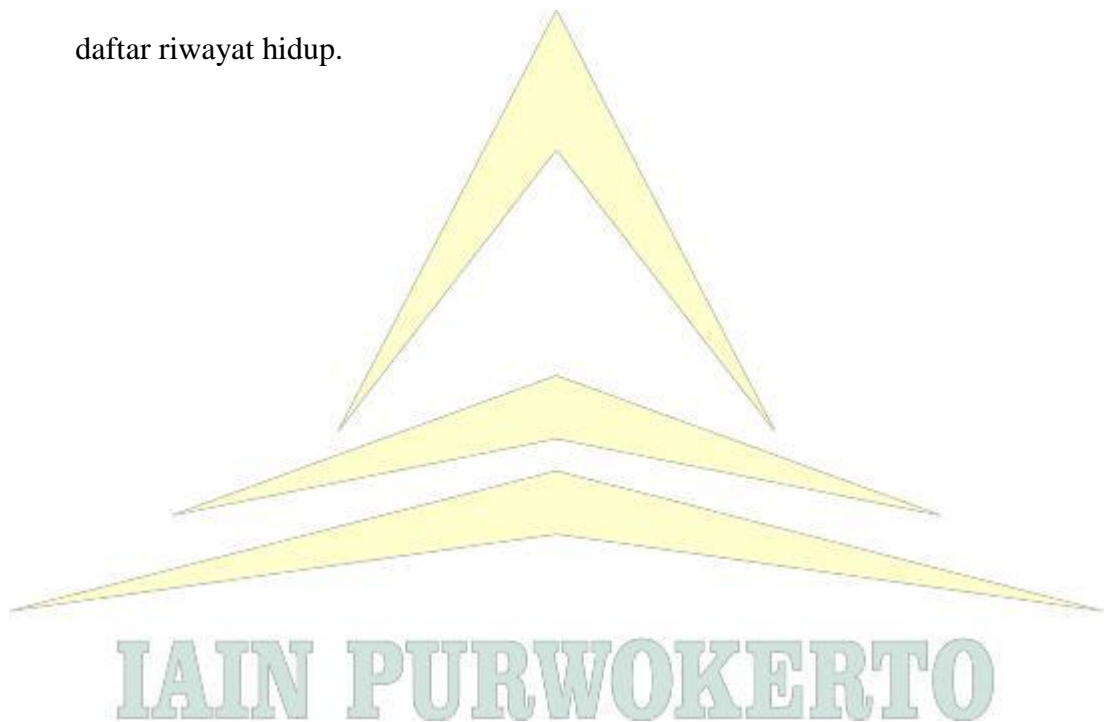
BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang meliputi empat sub bab, yaitu kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir dan rumusan hipotesis.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, deskripsi data penelitian, hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pembelajaran Kooperatif

###### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.<sup>14</sup>

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.<sup>15</sup>

Abdul Majid berpendapat bahwa pelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja

---

<sup>14</sup> AgusSuprijono, COOPERATIVE LEARNING: Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 54-55.

<sup>15</sup> Isjoni, Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik,....hlm. 22.



dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.<sup>16</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya heterogen agar bisa saling tukar pikiran dan saling bekerja sama.<sup>17</sup>

#### b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dilahat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *pembelajaran kooperatif*.

Setiap strategi pembelajaran memiliki ciri – ciri maupun karakteristik masing – masing. Adapun karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), .hlm. 174.

<sup>17</sup> Wardah, *PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION DI SMP*, Jurnal Pembelajaran Prospektif Volume 5 Nomor 1, Februari 2020 Hal. 33

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen seperti yang telah kita pelajari pada bab sebelumnya mempunyai tiga fungsi, yaitu : (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) Fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Agus Suprijono terdapat lima unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu:<sup>19</sup>

1) *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif) .

Unsur *pertama* pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban

---

<sup>18</sup> Rusman, Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) , hlm. 207-208.

<sup>19</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 58-61.

kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

## 2) *Face to Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif)

Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.

Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

- a) Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- d) Saling mengingatkan.
- e) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- f) Saling percaya.
- g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

## 3) *Personal Responsibility* (Tanggung Jawab Perseorangan)

Unsur ketiga pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan

pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas sama.

4) *Interpersonal Skill* (Komunikasi Antar Anggota)

Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah keterampilan sosial. Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus:

- a) Saling mengenal dan mempercayai.
- b) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
- c) Saling menerima dan saling mendukung.
- d) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) *Group Processing* (Pemrosesan Kelompok)

Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam

memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

d. Tujuan dan manfaat Pembelajaran Kooperatif

(Ibrahim, et al. 2007) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif, yaitu : 1) Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, 2) Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar peserta didik menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan 3) Pengembangan ketrampilan sosial, bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik.

Ketrampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide

atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif

dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, sebagai berikut: 1) Hasil belajar akademik struktural Bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. 2) Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar peserta didik menerima temantemannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan 3) Pengembangan

keterampilan sosial, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Pada dasarnya model pembelajaran pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, sebagai berikut:

1. Hasil belajar akademik

Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai peserta didik pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu



Tujuan lain model pembelajaran pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya. Pembelajaran kooperatif member peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

### 3. Pengembangan ketrampilan social

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan keterampilan sosial penting dimiliki peserta didik, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Menurut Saputra dan Rudyanto menambahkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu :<sup>20</sup>

- 1) Menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan-keterampilan baru.
- 2) Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama.
- 3) Membangun pengetahuan secara aktif

---

<sup>20</sup> M Yudha Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*, ( Jakarta : Depdiknas, 2005) hlm.54-55

- 4) Mengajak anak untuk menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuan.
- 5) Meningkatkan hasil belajar, hubungan antar kelompok, menerima teman yang mengalami kendala akademik, dan meningkatkan harga diri (self-esteem).

Menurut Ibrahim, et al. bagi peserta didik yang hasil belajarnya rendah, pembelajaran kooperatif memiliki manfaat sebagai berikut :<sup>21</sup>

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- 2) Memperbaiki kehadiran
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- 5) Konflik antara pribadi berkurang
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- 8) Hasil belajar lebih tinggi

Saputra dan Rudyanto menambahkan bahwa manfaat dari pembelajaran kooperatif dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibrahim et al, Pembelajaran Kooperatif, ( Surabaya : UNES University Pres, 2000) hlm.18

- 1) Mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama.
- 4) Membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan.
- 5) Membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka manfaat pembelajaran kooperatif menurut penulis sebaai berikut:

- 1) Meningkatkan hasil belajar akademik.
- 2) Meningkatkan interaksi sosial.
- 3) Meningkatkan kekompakan.
- 4) Terbentuknya toleransi antar individu.
- 5) Terbentuknya rasa tanggung jawab antar individu.

---

<sup>22</sup> M Yudha Saputra dan Rudiyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*, ( Jakarta : Depdiknas, 2005) hlm.52-53

Selanjutnya Jarolimek dan Parker mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah .<sup>23</sup>

- 1) Saling ketergantungan yang positif
- 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
- 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
- 4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan
- 5) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru
- 6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Kelemahan model pembelajaran pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor dari dalam, yaitu :

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu

---

<sup>23</sup> Isjoni, *Cooperative Learning membangun Kemampuan belajar berkelompok*, (Bandung : Alfabet,2014), hlm. 24

2. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
3. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topic permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah dibutuhkan
4. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

## **2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing***

Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* atau yang juga sering dikenal dengan *snowball fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. *Snowball throwing* digunakan untuk memberikan konsep pemahaman yang sulit kepada siswa serta dapat juga

digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. tersebut.<sup>24</sup>

*Snowball throwing* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial selain untuk meningkatkan penguasaan pada bidang akademik. Dalam *Snowball throwing* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh. Dalam pembelajaran *Snowball throwing* siswa diajak untuk berkomunikasi dengan baik dengan kelompoknya dan saling bertukar pendapat, gagasan ide satu sama lain.

b. Langkah –Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing*

Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Berikut merupakan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball throwing*<sup>25</sup>:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

---

<sup>24</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.(Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2014),hlm.226

<sup>25</sup> Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran:Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 227.

- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 15 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian
- g. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran

Menurut Agus Suprijono langkah-langkah pembelajaran strategi snowball throwing, sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.



- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah disajikan oleh ketua kelompok.
  - e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
  - f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
  - g. Evaluasi.
  - h. Penutup.<sup>26</sup>
- c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing*

Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan permainan *snowball throwing* dapat melatih kesiapan antar siswa sehingga dapat saling memberikan pengetahuan
- b. Para siswa dapat melatih diri untuk menguasai materi di luar kepala dan tidak harus selalu terpaku pada buku
- c. Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan pada teman lain

---

<sup>26</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 128.

- d. Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman lain.
- e. Siswa akan mengerti makna kerjasama dalam memecahkan suatu masalah
- f. Siswa akan memiliki rasa tanggung jawab karena harus menjawab pertanyaan yang nantinya diterima oleh masing-masing siswa
- g. Siswa akan termotivasi dan terbiasa untuk berbicara didepan orang banyak

Kekurangan dari pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan tidak terlalu luas, hanya pengetahuan sekitar siswa dan membuat siswa menjadi tegang dan menunggu karena harus menjawab pertanyaan dari kelompok lain
- b. Adanya siswa yang bergantung pada siswa lain
- c. Kemungkinan kelas menjadi kurang kondusif<sup>27</sup>

Hasil penelitian Linovia (2015) memaparkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Leni Habibah, Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Koperasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Siswa Kelas IV MI AS-SHOLIHIN Cipondoh Kota Tangerang, di unduh pada tanggal, 10 September 2016

<sup>28</sup> Ika Savira Putri, Nina Agustya Ningrum, *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION DAN SNOWBALL THROWING DITINJAU DARI HASIL*

Pembelajaran dengan menggunakan Snowball Throwing dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok baik antar anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Sedangkan peran guru hanya memberi pengarahannya dan tuntunan saja, selebihnya siswa yang bekerja menyelesaikannya.<sup>29</sup>

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>30</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>31</sup>

Hasil belajar merupakan usaha maksimal untuk mencapai proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati

---

*BELJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 51 BATAM*, Jurnal Mercumatika Vol. 1 No. 2 April 2017 Hlm.99

<sup>29</sup> Yuli Alfiah dan Tri Astuti Arigiyati, *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING MELALUI PEMANFAATAN PRIZED CHART TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP N 11 YOGYAKARTA*, Jurnal Pendidikan Matematika UNION Vol 2 No 3, Juli 2015 Hlm. 223

<sup>30</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran.....*, Hlm 20-22.

<sup>31</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.....*, Hlm 34.

dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap serta ketrampilan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.<sup>32</sup>

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>33</sup>

a) Faktor Internal

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya yang akan berakibat pada hasil belajar. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah dll.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh / badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat

---

<sup>32</sup> Esthi Santi Ningtyas, *Emy Wuryani, PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) TIPE MAKE-A MATCH BERBANTUAN MEDIA KOMIK INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS*, Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume: 3, Nomor: 1, Juni 2017, Hlm. 69

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hlm 54-55.

belajarnya juga terganggu akan terganggu. jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

### 3) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat Intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang memiliki Intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.<sup>34</sup>

### 4) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian siswa, bila tidak, maka perhatian siswa tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang sedang dipelajari.<sup>35</sup>

### 5) Minat

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa. siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya,

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang.....*, Hlm 56.

<sup>35</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hlm 27.

karena tidak ada daya tarik baginya, dan hal itu akan mempengaruhi terhadap hasil belajarnya.

6) Bakat

Bakat akan mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan ia akan lebih giat lagi dalam belajarnya.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>36</sup>

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Hasil belajar maupun prestasi anak bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga diantaranya ialah seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku anak dalam belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.

2) Faktor Sekolah

---

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang ....*, Hlm 59.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup Hasil belajar maupun prestasi anak bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga diantaranya ialah seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku anak dalam belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.

metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, fasilitas (sarana dan prasarana), metode belajar dan tugas rumah. Metode mengajar yang menyenangkan, kurikulum sekolah yang sesuai, sarana dan prasarana yang memadai dan lainnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto, metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan menguasai bahan pelajaran, atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri kurang baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajarannya atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Sedangkan guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan



kegiatan belajar mengajar, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.<sup>37</sup>

### 3) Faktor Masyarakat dan Lingkungan Sekitar

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan sosial atau dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar di dalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang di luar kelas, hiruk pikuk suara mesin pabrik lalu lintas akan mempengaruhi hasil belajar.<sup>38</sup>

Selain itu dalam lingkungan masyarakat juga akan mempengaruhi hasil belajar maupun prestasi siswa seperti, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bermain, dan bentuk kehidupan masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh buruk terhadap anak-anak (siswa) yang berada disitu. Namun sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak atau siswa akan terpengaruh juga ke

---

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang.....*, Hlm 65.

<sup>38</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran sebuah .....*, Hlm 31-32.

hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungan sekitarnya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.<sup>39</sup>

c. Cara Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut S. Nasution ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:<sup>30</sup>

1) Peningkatan Bakat Untuk Mempelajari Sesuatu

Antara bakat dan prestasi terdapat hubungan kausal, dimana setiap anak dapat mencapai penguasaan penuh atas bahan pelajaran yang dipelajari dengan dukungan bakat yang dimilikinya. Hasil belajar juga dapat ditingkatkan dengan adanya penguasaan penuh terhadap pelajaran dan didukung oleh bakat yang dimiliki oleh para siswa.

2) Peningkatan Mutu Pengajaran

Pengajaran klasikal menjadi lebih populer sebagai pengganti pengajaran individu. Pengajaran klasikal merupakan keharusan dalam menghadapi jumlah murid yang memadati sekolah sebagai akibat demokrasi, industrialisasi, pemerataan, pendidikan atau kewajiban belajar. kurikulum juga mendukung dalam

---

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang.....*, Hlm 70-71.

meningkatkan mutu pengajaran. Peningkatan mutu pengajaran sebaiknya dicari metode pengumpulan klasikal yang paling efektif dan juga harus diadakan peningkatan akan pemahaman buku-buku pelajaran yang bersangkutan.

### 3) Adanya Kesanggupan Siswa Untuk Memahami Pengajaran

Perluasan komunikasi dalam memahami pengajaran dan peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan beberapa usaha antara lain:

- a) Belajar Kelompok
- b) Membaca Buku Pelajaran
- c) Menggunakan Alat Audio Visual
- d) Ketekunan Belajar Siswa

Ketekunan belajar siswa berkaitan erat dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. Siswa yang mempunyai minat dan teknik terhadap mata pelajaran tertentu, maka ia akan selalu senang untuk mempelajarinya dan sekaligus mengerjakan latihan soal-soal.

#### e) Tersedianya Waktu Belajar

Siswa yang menggunakan waktu belajar dan mengerjakan soal-soal semakin banyak, maka prestasi belajarnya dapat meningkat. Siswa yang menggunakan waktu untuk belajar lebih sedikit, maka Prestasi belajarnya akan menurun.

#### d. Peran Guru dalam Pengembangan Belajar

Wina sanjaya mengungkapkan bahwa setidaknya ada tujuh peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengembangan pengalaman belajar peserta didiknya. Ketujuh peran tersebut sebagai berikut:

1) Mengemukakan berbagai alternatif kompetensi yang hendak dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan demikian, kompetensi semata-mata tidak ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tetapi juga guru dan peserta didik ikut menentukannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, guru dapat merumuskan kompetensi yang hendak dicapai berdasarkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi

2) Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan cara guru membuat *outline course learning* kemudian menjelaskannya kepada peserta didik agar peserta didik paham betul dengan apa yang hendak dilakukannya selama proses pembelajaran. Upaya ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

3) Menyusun tugas-tugas belajar bersama peserta didiknya. Artinya tugas-tugas apa saja yang sebaiknya dikerjakan oleh peserta

didik untuk mencapai kompetensi tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi keterlibatan peserta didik juga diperlukan untuk menentukannya. Hal itu penting dilakukan untuk menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab peserta didik. Lazimnya jika peserta didik terlibat dalam penentuan jenis tugas serta batas akhir penyelesaian atau pengumpulannya, peserta didik akan menjadi lebih bertanggung jawab untuk menyelesaikannya.

- 4) Menunjukkan di mana informasi atau materi pembelajaran dapat diperoleh para peserta didik. Hal itu dilakukan agar guru tidak menempatkan diri sebagai sumber informasi satu-satunya, tetapi berperan sebagai petunjuk dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar.
- 5) Memberikan bantuan dan pelayanan kepada peserta didik yang memerlukannya. Guru hendaknya menyadari jika peserta didiknya memiliki kemampuan yang sangat heterogen. Itulah sebabnya guru perlu melakukan kontrol kepada peserta didiknya dan melayani setiap peserta didiknya khususnya peserta didik yang dianggap lambat dalam belajar.
- 6) Memberikan motivasi kepada peserta didiknya termasuk salah satunya melalui kegiatan memberikan pertanyaan dan pembimbingan. Dalam konteks pengalaman belajar, pertanyaan-

pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik bukan hanya berfungsi untuk menguji ketercapaian kompetensi peserta didik, melainkan pula dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Guru juga dapat menggunakan berbagai pertanyaan untuk membimbing peserta didiknya dalam berpikir kritis dan kreatif. Itulah sebab mengapa guru harus memiliki keterampilan bertanya dalam pembelajaran.

7) Mengklarifikasi hasil belajar peserta didik serta membantu peserta didik dalam menarik suatu kesimpulan. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan secara aktif saat pembahasan materi pembelajaran, tak jarang mereka saling berdebat mempertahankan pendapat maupun temuannya, perdebatan tersebut bukanlah hal yang buruk, melainkan suatu modal yang dapat memunculkan sikap kritis dan kreatif pada diri peserta didik. Tugas guru di sini adalah memberikan klarifikasi kepada peserta didik terhadap pokok bahasan maupun isu yang sedang diperdebatkan kemudian membantu semua peserta didik untuk merumuskan suatu kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.

#### **4. Pembelajaran Matematika di SD/MI**

a. Pengertian Matematika dan Pembelajaran Matematika

Pengertian matematika yang tepat tidak dapat ditentukan secara pasti. Hal ini karena cabang-cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbaur satu dengan yang lainnya.<sup>40</sup>

Menurut Beth dan Piaget (1956) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik. Sementara menurut Kline (1972) lebih cenderung mengatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan masalah sosial, ekonomi dan alam.

Menurut Johnson dan Rising (1972) mengatakan sebagai berikut.

- 1) Matematika adalah pengetahuan yang struktural, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah terbukti kebenarannya.
- 2) Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat
- 3) Matematika adalah seni, dimana keindahannya terdapat dalam keteraturan dan keharmonisan.

---

<sup>40</sup> Tombokan Runtuakahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2014), hlm.28



b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2006 tentang standar isi, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara kuwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

c. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Matematika SD/MI

---

<sup>41</sup> Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik.....*, hlm.16.

- 1) Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari
  - 2) Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari
  - 3) Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah sehari-hari
  - 4) Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
  - 5) Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, Rata rata hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari
  - 6) Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan
  - 7) Memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif<sup>42</sup>
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika SD/MI Kelas III Semester II yang Digunakan Dalam Penelitian.

---

<sup>42</sup> Wardani, *Perspektif Pendidikan SD*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 8.15.

**Tabel 2.1**  
**SK/KD kelas III Pelajaran Matematika**

Standar Kopetensi	Kopetensi dasar
<p>1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka</p>	<p>1.1 menentukan letak bilangan pada garis bilangan</p> <p>1.2 melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka</p> <p>1.3 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka</p> <p>1.4 Melakukan oprasi hitung campuran</p> <p>1.5 Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang</p>
<p>2. Menggunakan Pengukuran Waktu panjang dan berat dalam pemecahan masalah</p>	<p>2.1 memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran timbangan atau jam)</p> <p>2.2 menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah</p>

	2.3 mengenal hubungan antara satuan waktu, antar satuan panjang, dan antar satuan berat
--	---

## B. Kerangka Berpikir

Dalam lingkungan pendidikan terutama pada proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Guru dipandang sebagai pendidik yang bertugas untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Namun, untuk dapat mentranfer pengetahuan itu guru harus menggunakan berbagai macam cara agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Diantaranya yaitu dengan menggunakan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru kurang mengaktifkan, membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* role agar siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Teori belajar konstruktivisme menjadi dasar dari pembelajaran kooperatif. Teori belajar konstruktivisme memungkinkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan untuk memberikan kesempatan kepada siswa

agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Sehingga diharapkan hasil belajar matematika dapat meningkat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik, bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.<sup>43</sup> Sedangkan berdasarkan metode, penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>44</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mencari perbedaan metode pembelajaran *Snowball throwing* dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball throwing*, dan kelompok kedua adalah

---

<sup>43</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm 10.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm 72.

kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional (tidak diberi perlakuan).

Model penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu, yaitu model eksperimen dengan pengontrolan sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalen Control Group Design* yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

45

**Tabel. 3.1**  
**Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Post-test</i></b>
Eksperimen (E)	Y1	X1	Y2
Kontrol (K)	Y1	X2	Y2

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

Y1 : Tes awal pada kedua kelas

Y2 : Tes akhir pada kedua kelas

X1 : Perlakuan (Penerapan Metode *Snowball Throwing*)

X2 : Pembelajaran Konvensional (Ceramah)

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.....*, Hlm 72.



## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian adalah MIM Kaligondang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilakukan pada kelas III B (kelas kontrol) dan III A (kelas eksperimen) pada Mata Pelajaran Matematika dengan materi tentang struktur bumi.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah dari bulan November 2018 – Januari 2019. Kegiatan dimulai dengan melakukan uji coba instrumen penelitian kepada kelas yang berbeda yaitu kelas VI. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan *pre-test* kepada kelas yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan penerapan metode *Snowball Throwing* di salah satu kelas yang diteliti dan di akhiri dengan *post-test* kepada kelas yang diteliti untuk mendapatkan skor hasil belajar Matematika

## C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...hlm. 117.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas III di MIM Kaligondang yang terdiri dari 38 siswa, untuk kelas III A berjumlah 20 siswa dan kelas III B berjumlah 18 siswa.

#### **D. Indikator Penelitian**

*Gain* Score meningkat, peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran, Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) tentang pemahaman siswa pada materi Matematika dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

##### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.<sup>47</sup> Dalam observasi ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan berbagai peristiwa yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran di kelas III.

##### 2. Dokumentasi

---

<sup>47</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif .....*, Hlm 78.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>48</sup>

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengungkap data tentang profil MIM Kaligondang, daftar nama siswa kelas III, nilai *pre-test* dan *post-test*, foto-foto kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan data-data penelitian lainnya yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

### 3. Tes

Menurut Muhtar Bukhori dalam Sulistiyorini, tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

#### 1) *Pre -test*

*Pre-test* adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa atau bisa juga berupa pertanyaan yang diberikan di awal kegiatan pembelajaran. *Pre-test* memiliki beberapa fungsi, salah satunya yaitu untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini

---

<sup>48</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2012), Hlm 84.

dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan *post-test*.<sup>49</sup>

## 2) *Post-test*

*Post-test* adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa berupa pertanyaan yang harus dijawab siswa setelah proses kegiatan pembelajaran berakhir. Sama halnya dengan *pre-test*, *post-test* pun memiliki fungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.<sup>50</sup>

## F. Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>51</sup>

<sup>49</sup>Darwati, "Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas Iii Mi Ma'arif Nu 1 Kaliwagi Kecamatan Purwojati Tahun Pelajaran 2016/2017", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), Hlm.42 -43, diakses 03 Februari 2018 pukul 10.30.

<sup>50</sup>Darwati, *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Prestasi Belajar Siswa* ..... Hlm.43.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 211.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (content validity) yang terlebih dahulu dilakukan dengan menanyakan pendapat ahli (judgement expert) tentang kisi-kisi dan instrumen penelitian.<sup>52</sup>

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda. Soal tes disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator-indikator program semester MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang materi Hubungan Antar satuan. Validator tersebut adalah Bapak Dr.Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc. selaku dosen pembimbing, Bapak Sugeng Budi Upoyo, S.Pd.I dan Bapak Herman susilo, S.Pd.I selaku guru kelas III. Pakar inilah yang akan menentukan layak atau tidaknya instrumen tes untuk disebarkan ke MI Muhammadiyah Kaligondang kelas III sebagai kelas uji coba. Instrumen tersebut dinyatakan valid setelah dianalisis oleh pakar tersebut dan dinyatakan untuk bisa dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk diuji di lapangan kepada kelas IV sebelum disebarkan pada kelas III MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang.

Para ahli akan memberikan keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jadi valid tidaknya instrument ditentukan oleh pendapat ahli

---

<sup>52</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 177.

(judgement expert). Setelah instrumen dinyatakan valid oleh ahli kemudian diuji cobakan ke kelas III MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang sebagai kelas uji coba. Dalam kegiatan uji coba soal tersebut diawali dengan salam, menyapa siswa, penjelasan pengisian soal tes dari pengisian nama, kelas, absen, pengisian soal tes pilihan ganda dan berdoa bersama sebelum mengerjakan soal tes tersebut.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas tes dengan menggunakan tehnik:

- a. Pengujian tingkat kesukaran soal
- b. Pengujian daya beda soal

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas soal yang diberikan kepada siswa. Dalam hal ini peneliti mengupayakan agar soal -soal tes yang diberikan kepada kelas kontrol IIIB dan kelas eksperimen IIIA merupakan soal-soal yang reliabel. Ukuran reliabilitas menggunakan tabel 1.1.

- a. Persamaan yang dipakai untuk mengukur tingkat kesukaran adalah persamaan:<sup>53</sup>

$$P_i = \frac{Bi}{N}$$

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 223.

$P_i$  = Indeks kesukaran untuk soal ke  $i$

$B_i$  = Jumlah siswa yang menjawab benar pada soal ke  $i$

$N$  = Jumlah siswa peserta tes

Tingkat kesukaran dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Rentang Tingkat Kesukaran<sup>54</sup>**

<b>Rentang TK</b>	<b>Kategori</b>
TK= 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu Mudah

b. Daya Beda

Daya beda yaitu kemampuan butir soal yang membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Daya beda instrumen

dapat dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Berikut rumus

daya beda:<sup>55</sup>

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan

$D$  = Daya Pembeda

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

<sup>54</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 77.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Eavaluasi Pendidikan*,...hlm. 228.



$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Daya Beda<sup>56</sup>**

Rentang Daya	Beda Kategori
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik sekali

### 3. Uji -t

Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hasil belajar matematika yaitu dengan menggunakan uji *Independent sampel t-test*, hal ini dikarenakan data *pre test* berdistribusi normal dan homogen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima;

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan metode pembelajaran *Sonwball throwing* dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III di MIM Kaligondang.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan metode pembelajaran *Sonwball throwing* dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III di MIM Kaligondang.

#### 4. Uji N-Gain

Analisis data penelitian dilakukan melalui uji gain ternormalisasi (g) untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (nomalized gain) yang dikembangkan oleh Hake (1999) sebagai berikut.<sup>57</sup>

$$\text{Gain ternormalisasi (G)} = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{100 - \text{nilai pretest}}$$

Keterangan:

$N_{post}$  : Nilai *Posttest*

$N_{pre}$  : Nilai *Pretest*

$N_{mak}$  : Nilai Maksimal

Perolehan normalisasi *N-Gain* diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu:

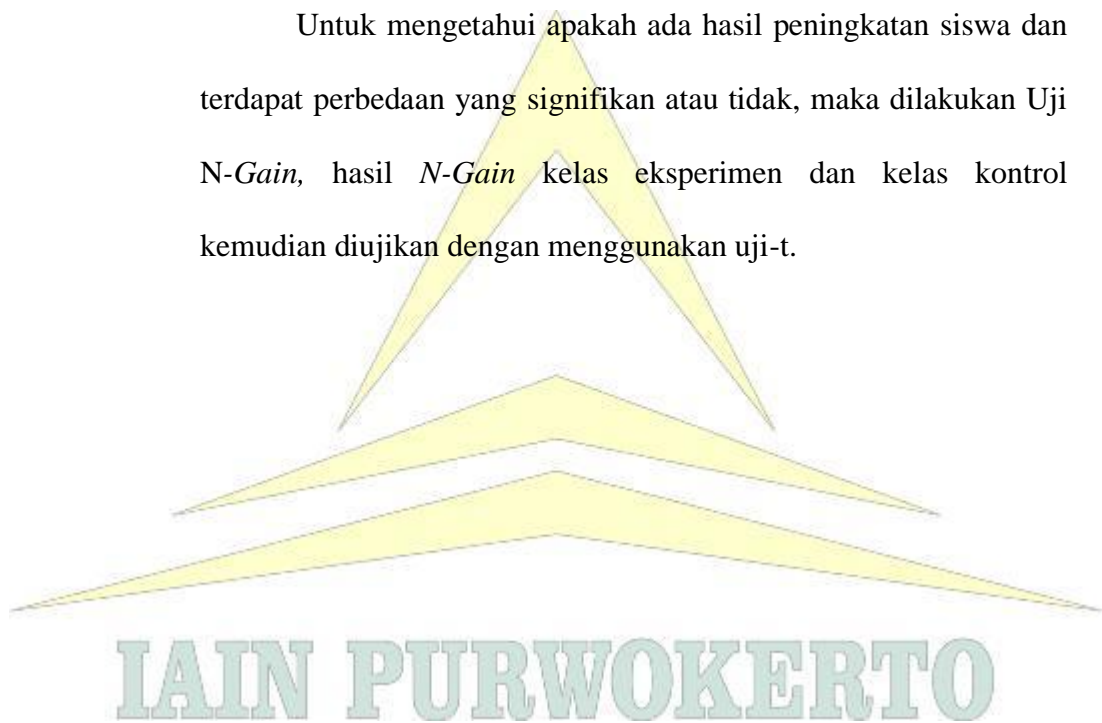
---

<sup>57</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan, ...* hlm.151.

**Tabel. 3.4**  
**Klasifikasi *N-Gain***

<b>Besar Presentase</b>	<b>Klasifikasi</b>
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Untuk mengetahui apakah ada hasil peningkatan siswa dan terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, maka dilakukan Uji *N-Gain*, hasil *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian diujikan dengan menggunakan uji-t.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum MIM Muhammadiyah Kaligondang

##### 1. Sejarah MIM Muhammadiyah Kaligondang

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaligondang dilatar belakangi oleh dua hal yaitu karena usulan masyarakat desa Kaligondang MI Muhammadiyah Kaligondang yang seluruhnya beragama Islam dan para pemuka agama (Imam Masjid dan Mushola) yang mayoritas adalah Muhammadiyah, serta sebagai upaya implementasi dari sebagian program-program Muhammadiyah terutama bidang Pendidikan.

Sejak tahun 1953, masyarakat desa Kaaligondang dengan semangat gotong royong bersepakat untuk merintis sebuah madrasah atau sekolah yang semula bernama Madrasah Muhammadiyah. Hal ini tentu saja merupakan langkah awal dari upaya peningkatan syiar islam di bidang pendidikan formal.

MIM Kaligondang berada di Desa Kaligondang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Berada di pusat Kecamatan Kaligondang dengan akses jalan masuk yang mudah. Lokasi sekolah berdampingan dengan SMP Muhammadiyah dan TK 'Aisyiah Kaligondang. MIM Kaligondang berdiri tahun 1953 dengan nama SRI (Sekolah Rakyat Islam ) masuk sore, kemudian pada tahun 1956/1957

ganti nama SRM ( Sekolah Rakyat Muhammadiyah ) masuk pagi, atas usulan Sekjen Departemen Agama menjadi MWB 8 tahun ( Madrasah Wajib Belajar 8 tahun ), tidak lama kemudian Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaligondang (MIM Kaligondang) sampai dengan sekarang. Jumlah rombongan belajar berjumlah 6 kelas.

Kondisi wilayah sekitar merupakan daerah pedesaan dan sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai pegawai swasta, wiraswasta, pedagang, buruh dan petani. Siswa-siswa MIM Kaligondang berasal dari wilayah sekitar desa Kaligondang dan Selanegara. Sebagian besar orang tua siswa menjadi buruh, petani, sehingga mempercayakan sekolah, dengan harapan supaya anak-anak terkondisi pergaulannya dengan lingkungan sosial yang kondusif (baik).

Siswa siswi MIM Kaligondang dalam perkembangan akademis (nilai akademis/kognitif) 80% dapat mengikuti dengan baik, sesuai KKM/SKBM. Hambatan yang relatif menonjol adalah perkembangan secara non akademis yaitu sosial emosional dan kebanyakan karena pola asuh, kedua orang tua yang terlalu permisif (serba membolehkan & menuruti keinginan anak).

Pendidikan diselenggarakan secara terpadu berdasarkan konsep one for all, yaitu memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama. Aktivitas anak di sekolah dikemas dalam satu sistem pendidikan dengan nuansa Islam

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MIM muhammadiyah Kaligondang

### a. VISI

Mengukir Prestasi Berbekal IMTAQ dan IPTEK

### b. Misi

- 1) Unggul dalam aktivitas menjalankan syari'at Islam dan berakhlak karimah.
- 2) Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik, non akademik olahraga dan seni.
- 4) Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin menjalankan tugas bangsa, pelajar sebagai warga masyarakat dan bangsa.

### c. Tujuan

1. Unggul dalam aktivitas menjalankan syari'at Islam dan berakhlak karimah.
  - a. Pada tahun 2017 dan tahun berikutnya terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan pengembangan pendidikan yang islami
  - b. Sikap dan tingkah laku siswa-siswi serta seluruh warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan seorang muslim dan muslimah yang berbudi luhur

- c. Pada tahun 2017 dan seterusnya prosentase tamatan MI meningkat kemampuannya dalam membaca al-quran secara fasih dan benar
  - d. Shalat dhuha dan shalat dhuhur yang setiap hari dilaksanakan di madrasah dengan berjamaah bertujuan agar dapat tertanam dan membekas menjadi amalan sampai dewasa.
2. Trampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi.
- a. Tahun 2017 dan berikutnya ketrampilan siswa-siswi dalam menangkap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat.
  - b. Pada tahun 2016 siswa siswi yang memiliki minat dan bakat bidang computer semakin meningkat dan mampu berkompetensi ditingkat kabupaten.
3. Unggul dalam prestasi akademik, non akademik olahraga dan seni
- a. Pada tahun 2017 dan tahun berikutnya diupayakan hasil ujian akhir minimal bertambah 1,00 dari standar yang ada
  - b. Pada tahun 2017 ada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendukung.
  - b. Pada tahun 2017 dan berikutnya siswa-siswi memiliki prestasi bidang akademik mampu menjadi juara siswa tingkat kecamatan



- c. Pada tahun 2017 dan berikutnya siswa-siswi memiliki prestasi olahraga dan seni di tingkat Kecamatan dan Kabupaten.
- d. Tahun 2012 dan berikutnya mampu memiliki tim cabang olahraga dan seni yang mampu meraih juara tingkat kecamatan.
- e. Tahun 2017 terjadi peningkatan dan pengembangan silabus mata pelajaran yang disusun guru, kemudian juga terjadi pengembangan strategi pembelajaran serta memiliki standar perangkat model penilaian.
- f. Tahun 2017 dalam akreditasi sekolah dapat memperahankan predikat nilai “B”.
- g. Tahun 2017 MI Muhammadiyah Kaligondang memiliki ciri khusus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

4. Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat disiplin menjalankan tugas bangsa , pelajar sebagai warga masyarakat dan bangsa.

- a. Tahun 2017 dan berikutnya semangat kekeluargaan warga sekolah lewat kegiatan paguyuban kelas lebih berkualitas.
- b. Kesadaran warga sekolah untuk melaksanakan disiplin waktu, disiplin tugas, kebersihan, keindahan, dan

kenyamanan lingkungan sekolah dapat terwujud dengan baik.

- c. Tahun 2017 dan seterusnya terhadap pelayanan siswa siswi, orang tua, masyarakat lebih meningkat dan lebih baik sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru
- d. Tahun sebagai tahun pemantapan implementasi MBS dan penyempurnaan administrasi sekolah

### 3. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan di MI

#### a. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2018/2019 MI Muhammadiyah Kaligondang memiliki siswa sebanyak 190 orang yang terbagi dalam 6 tingkatan kelas dan 7 ruang kelas. Setiap tingkat kelas terbagi menjadi satu ruang kelas dan ada yang terbagi dua kelas.

Gambaran selanjutnya mengenai jumlah yang dikelompokkan menurut jenis kelamin dan perbedaan kelas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Tahun 2018/2019**

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	1	14	13	27
2.	II	2	16	17	33

3.	III	1	18	20	38
4.	IV	1	15	21	36
5.	V	1	14	18	32
6.	VI	1	14	13	27
Jumlah		7	91	102	193

b. Keadaan guru

**Tabel 4.7**

**Daftar Guru dan Karyawan**

No	Nama Lengkap personal	Tempat /Tanggal lahir	L/P
1	Patna Tauris Kinantoro, S.Pd	Bantul, 07 Oktober 1967	L
2	Watingah, S.Pd.I	Purbalingga, 17 Agustus 1979	P
3	Sarifah Rustiyani, S.Pd.I	Purbalingga, 17 November 1981	P
4	Sugeng Budi Upoyo, S.Pd.I	Purbalingga, 27 September 1980	L
5	Prihatining Tyas, S.Pd	Purbalingga, 18 Juni 1992	P
6	Santi Prasetyani, S.Pd.I	Purbalingga, 29 Januari 1990	P
7	Rian Hidayat, S.Pd.	Purbalingga, 30 Maret 1989	L
8	Rachman Cahyadi, M.Pd	Purbalingga, 22 November 1994	L
9	Herman susilo, S.Pd.I	Purbalingga, 01 Oktober 1986	L
10	Risngatun, S.E	Purbalingga, 08 Mei 1985	P

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor penunjang kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan formal. Termasuk media pendidikan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Berikut ini penulis kemukakan hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana yang di miliki dan digunakan oleh MI Muhammadiyah Kaligondang.

### a. Tanah dan Bangunan

- 1) Luas tanah seluruhnya : 3054 M
- 2) Luas Bangunan : 1092 M
- 3) Status Tanah : Milik Sendiri/ Pribad

### b. Gedung Sekolah

- 1) Jumlah Ruang Kelas : 13 unit
- 2) Jumlah Ruang Kantor : 1 unit
- 3) Ruang Kepala Madrasah : 1 unit
- 4) Ruang Guru : 1 unit
- 5) Laboratorium Komputer : 1 unit
- 6) Mushola : 1 unit
- 7) Kamar Mandi/ WC guru : 1 unit
- 8) Kamar Mandi/WC siswa : 4 unit
- 9) Ruang UKS : 1 unit

10) Ruang Perpustakaan : 1 unit

11) Kantin : 1 uni

c. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran:

1) Kursi Siswa : 190

2) Meja Siswa : 95

3) Meja Guru di Runag Kelas : 7

4) Kursi Guru di Ruang Kelas : 7

5) Papan Tulis : 7

6) Lemari di Ruang Kelas : 7

7) Bola Sepak : 2

8) Bola Voli : 3

d. Sarana prasarana pendukung lainnya

1) Personal Komputer : 3

2) Printer : 2

3) Televisi : 1

4) Mesin Scanner : 1

5) LCD Proyektor : 1

6) Layar (Screen) : 1

7) Meja Guru & Tenaga kependidikan : 7

8) Kursi Guru & Tenaga Kependidikan : 7

9) Lemari Arsip : 2

10) Kotak Obat : 1

IAIN PURWOKERTO

11) Pengeras Suara : 1

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Pengumpulan data diawali dengan kegiatan uji coba soal terlebih dahulu yang bertujuan untuk menguji validitas soal. Soal uji coba sesuai dengan kompetensi dasar yaitu tentang hubungan antar satuan yang berbentuk 50 soal pilihan ganda. Kegiatan uji coba tersebut dilaksanakan pada hari selasa, 6 November 2018 pukul 08.45-09.45 di MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang kelas IV yang berjumlah 36 siswa. Peneliti menguji cobakan di kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang karena mendapat usulan dari Bapak Patna Turis Kinantoro, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Muhammadiyah Kaligondang. Menurut beliau untuk mengujikan soal kelas III menggunakan kelas atasnya yaitu kelas IV. Jadi peneliti menggunakan kelas tersebut untuk menguji coba soal, sebelum soal tersebut di berikan kepada kelas yang buat penelitian.

Sebelum butir soal diujikan ke kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang, peneliti menguji validitas instrumen penelitian terlebih dahulu .

### **3. Uji Validitas**

Validitas adalah tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (content validity) yang terlebih dahulu dilakukan dengan menanyakan pendapat ahli (judgement expert) tentang kisi-kisi dan instrumen penelitian.<sup>59</sup>

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda. Soal tes disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator-indikator program semester MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang materi Hubungan Antar satuan. Validator tersebut adalah Bapak Dr.Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc. selaku dosen pembimbing, Bapak Sugeng Budi Upoyo, S.Pd.I dan Bapak Herman susilo, S.Pd.I selaku guru kelas III. Pakar inilah yang akan menentukan layak atau tidaknya instrumen tes untuk disebarakan ke MI Muhammadiyah Kaligondang kelas III sebagai kelas uji coba. Instrumen tersebut dinyatakan valid setelah dianalisis oleh pakar tersebut dan dinyatakan untuk bisa dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk diuji di lapangan kepada kelas IV sebelum disebarakan pada kelas III MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang.

Para ahli akan memberikan keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jadi valid

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 211.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 177.



tidaknya instrument ditentukan oleh pendapat ahli (judgement expert). Setelah instrumen dinyatakan valid oleh ahli kemudian diuji cobakan ke kelas III MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang sebagai kelas uji coba. Dalam kegiatan uji coba soal tersebut diawali dengan salam, menyapa siswa, penjelasan pengisian soal tes dari pengisian nama, kelas, absen, pengisian soal tes pilihan ganda dan berdoa bersama sebelum mengerjakan soal tes tersebut.

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas tes dengan menggunakan tehnik:

- a. Pengujian tingkat kesukaran soal
- b. Pengujian daya beda soal

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas soal yang diberikan kepada siswa. Dalam hal ini peneliti mengupayakan agar soal - soal tes yang diberikan kepada kelas kontrol IIIB dan kelas eksperimen IIIA merupakan soal-soal yang reliabel. Ukuran reliabilitas menggunakan tabel 4.1.

- c. Persamaan yang dipakai untuk mengukur tingkat kesukaran adalah persamaan:<sup>60</sup>

$$P_i = \frac{Bi}{N}$$

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 223.

$P_i$  = Indeks kesukaran untuk soal ke  $i$

$B_i$  = Jumlah siswa yang menjawab benar pada soal ke  $i$

$N$  = Jumlah siswa peserta tes

Tingkat kesukaran dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

**Tabel 4.1**

**Rentang Tingkat Kesukaran<sup>61</sup>**

<b>Rentang TK</b>	<b>Kategori</b>
TK= 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu Mudah

Berikut adalah hasil tingkat kesukaran instrumen dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*:

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Kesukaran Soal**

<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,56	Sedang
2	0,56	Sedang
3	0,76	Mudah
4	0,62	Sedang
5	0,65	Sedang
6	0,38	Sedang
7	0,71	Sedang

<sup>61</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.

8	0,32	Sedang
9	0,26	Sukar
10	0,62	Sedang
11	0,79	Mudah
12	0,79	Mudah
13	0,44	Sedang
14	0,53	Sedang
15	0,59	Sedang
16	0,88	Mudah
17	0,79	Mudah
18	0,79	Mudah
19	0,82	Mudah
20	0,18	Sukar
21	0,38	Sedang
22	0,24	Sukar
23	0,50	Sedang
24	0,38	Sedang
25	0,26	Sukar
26	0,59	Sedang
27	0,68	Sedang
28	0,47	Sedang
29	0,59	Sedang
30	0,50	Sedang
31	0,62	Sedang
32	0,44	Sedang
33	0,44	Sedang
34	0,62	Sedang
35	0,62	Sedang
36	0,62	Sedang
37	0,41	Sedang
38	0,62	Sedang
39	0,94	Mudah
40	0,26	Sukar
41	0,62	Sedang
42	0,74	Mudah
43	0,59	Sedang
44	0,62	Sedang

45	0,68	Sedang
46	0,62	Sedang
47	0,47	Sedang
48	0,53	Sedang
49	0,47	Sedang
50	0,41	Sedang

Dari hasil analisis tingkat kesukaran pada tabel 1.2 diperoleh 9 butir soal yang tergolong mudah yaitu terdapat pada nomor 3, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 39 dan 42. Soal yang tergolong sedang sebanyak 36 butir yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50. Soal yang tergolong sukar sebanyak 5 butir yaitu nomor 9, 20, 22, 25, dan 40.

d. Daya Beda

Daya beda yaitu kemampuan butir soal yang membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Daya beda instrumen dapat dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Berikut rumus

daya beda.<sup>62</sup>

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan

D = Daya Pembeda

B<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Eavaluasi Pendidikan, ...* hlm. 228.

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Daya Beda<sup>63</sup>**

Rentang Daya	Beda Kategori
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik sekali

Hasil analisis daya beda instrumen penelitian dengan menggunakan

*Microsoft Excel* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Daya Beda Soal**

Butir Soal	Daya Beda	Keterangan
1	0,76	Baik sekali
2	0,88	Baik sekali
3	0,06	Sangat jelek
4	0,87	Baik sekali
5	0,20	Jelek
6	0,33	Cukup
7	0,55	Baik
8	0,34	Cukup

<sup>63</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan, ...* hlm. 77

9	0,47	Baik
10	0,15	Jelek
11	0,35	Cukup
12	0,47	Baik
13	0,19	Jelek
14	0,47	Baik
15	0,10	Jelek
16	0,27	Cukup
17	0,47	Baik
18	0,11	Jelek
19	0,16	Jelek
20	-0,16	Sangat Jelek
21	0,45	Baik
22	0,18	Jelek
23	0,06	Sangat jelek
24	0,45	Baik
25	0	Sangat Jelek
26	0,46	Baik
27	0,49	Baik
28	0,25	Cukup
29	-0,02	Sangat jelek
30	0,54	Baik
31	0,39	Cukup
32	0,19	Jelek
33	0,07	Sangat jelek
34	0,51	Baik
35	0,39	Cukup
36	0,51	Baik
37	0,38	Cukup
38	0,51	Baik
39	-0,11	Sangat jelek
40	0,47	Baik
41	0,15	Jelek
42	-0,12	Sangat jelek
43	0,46	Baik

44	0,03	Sangat jelek
45	0,26	cukup
46	0,51	Baik
47	-0,11	Sangat jelek
48	0,23	Cukup
49	-0,11	Sangat jelek
50	0,50	Baik

Dari tabel diatas daya beda butir soal yang tergolong sangat jelek sebanyak 11 butir yaitu nomor 3, 20, 23, 25, 29, 33, 39, 42, 44, 47, dan 49. Soal yang jelek sebanyak 9 butir yaitu nomor 5, 10, 13, 15, 18, 19, 22, 32, dan 41. Soal yang tergolong cukup sebanyak 10 butir yaitu nomor 6, 8, 11, 16, 28, 31, 35, 37, 45, dan 48. Soal yang tergolong baik sebanyak 17 butir yaitu nomor 7, 9, 12, 14, 17, 21, 24, 26, 27, 30, 34, 36, 38, 40, 43, 46, dan 50. Dan soal yang tergolong baik sekali sebanyak 3 butir yaitu nomor 1, 2, dan 4. Berdasarkan pengujian tingkat kesukaran soal pada tabel 4.2 dan daya beda soal pada tabel 4.4 maka peneliti menyusun tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tabel Soal Hasil Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda**

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan	Daya Beda	Keterangan
1	0,56	Sedang	0,76	Baik sekali
2	0,56	Sedang	0,88	Baik sekali
3	0,76	Mudah	0,06	Sangat jelek
4	0,62	Sedang	0,87	Baik sekali
5	0,65	Sedang	0,20	Jelek
6	0,38	Sedang	0,33	Cukup
7	0,71	Sedang	0,55	Baik



8	0,32	Sedang	0,34	Cukup
9	0,26	Sukar	0,47	Baik
10	0,62	Sedang	0,15	Jelek
11	0,79	Mudah	0,35	Cukup
12	0,79	Mudah	0,47	Baik
13	0,44	Sedang	0,19	Jelek
14	0,53	Sedang	0,47	Baik
15	0,59	Sedang	0,10	Jelek
16	0,88	Mudah	0,27	Cukup
17	0,79	Mudah	0,47	Baik
18	0,79	Mudah	0,11	Jelek
19	0,82	Mudah	0,16	Jelek
20	0,18	Sukar	-0,16	Sangat Jelek
21	0,38	Sedang	0,45	Baik
22	0,24	Sukar	0,18	Jelek
23	0,50	Sedang	0,06	Sangat jelek
24	0,38	Sedang	0,45	Baik
25	0,26	Sukar	0	Sangat Jelek
26	0,59	Sedang	0,46	Baik
27	0,68	Sedang	0,49	Baik
28	0,47	Sedang	0,25	Cukup
29	0,59	Sedang	-0,02	Sangat jelek
30	0,50	Sedang	0,54	Baik
31	0,62	Sedang	0,39	Cukup
32	0,44	Sedang	0,19	Jelek
33	0,44	Sedang	0,07	Sangat jelek
34	0,62	Sedang	0,51	Baik
35	0,62	Sedang	0,39	Cukup
36	0,62	Sedang	0,51	Baik
37	0,41	Sedang	0,38	Cukup
38	0,62	Sedang	0,51	Baik
39	0,94	Mudah	-0,11	Sangat jelek
40	0,26	Sukar	0,47	Baik
41	0,62	Sedang	0,15	Jelek
42	0,74	Mudah	-0,12	Sangat jelek

43	0,59	Sedang	0,46	Baik
44	0,62	Sedang	0,03	Sangat jelek
45	0,68	Sedang	0,26	cukup
46	0,62	Sedang	0,51	Baik
47	0,47	Sedang	-0,11	Sangat jelek
48	0,53	Sedang	0,23	Cukup
49	0,47	Sedang	-0,11	Sangat jelek
50	0,41	Sedang	0,50	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penghitungan tingkat kesukaran dan daya beda soal peneliti menggunakan nomor soal-soal yang diujikan pada pretest dan posttest adalah soal nomor 1, 2, 4, 7, 9, 12, 14, 17, 21, 24, 26, 27, 30, 34, 36, 38, 40, 43, 46, dan 50. Jumlah 20 soal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### C. Proses Pembelajaran

#### 1. Kelas Kontrol

Kelas kontrol yaitu kelas IIIB merupakan kelas yang menerapkan metode atau model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran dimana pusat pembelajaran ada pada guru (teacher center). Siswa dituntut untuk mengikuti seluruh perintah guru mulai dari menulis, mengerjakan soal dan lain-lain. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan soal tes terlebih dahulu (pretest) yang berupa 20 soal pilihan ganda materi tentang hubungan antar satuan pada hari Selasa, 13 November 2018 untuk mengetahui seberapa wawasan siswa terhadap materi Hubungan antar satuan.

Proses pembelajaran di kelas kontrol IIIB dilakukan sebanyak 1 (satu) kali pertemuan. Pertemuan ke-1 pada hari Rabu, 21 November 2018.

Pada pertemuan ke-1 pembelajaran dimulai pukul 08.45-10.45 yaitu membahas materi tentang hubungan antar satuan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kelas kontrol IIIB adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
- 2) Guru mengajak siswa sebelum pelajaran dimulai membaca doa sebelum belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran yaitu tentang Hubungan Antar satuan
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu:
  - a. Siswa dapat menentukan hubungan antar satuan waktu hari
  - b. Siswa dapat menentukan hubungan antar satuan waktu bulan

- c. Siswa dapat menentukan hubungan antar satuan waktu tahun
  - d. Siswa dapat menentukan hubungan antar satuan waktu minggu
  - e. Siswa dapat menentukan hubungan antar satuan waktu jam
  - f. Siswa dapat menggunakan satuan dalam pemecahan masalah sehari-hari
- 5) Guru menjelaskan materi tentang hubungan antar satuan
  - 6) Guru membentuk siswa ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
  - 7) Guru memberikan tugas kepada siswa tentang soal-soal yang terdapat di LKS, kemudian siswa suruh mendiskusikan dan mengerjakannya.
  - 8) Guru mempersilahkan siswa yang sudah selesai harap dikumpulkan ke depan kelas.
  - 9) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang tugas yang diberikan.
  - 10) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini.
  - 11) Guru menutup pelajaran dengan salam dan membaca doa bersama-sama dengan bacaan surat Al-Asr



**Gambar 4.1** proses pembelajaran kelas kontrol

## 2. Kelas eksperimen

Kelas eksperimen yaitu kelas IIIA merupakan kelas yang diberi perlakuan atau treatment dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajarannya, dimana pembelajaran lebih terpusatkan pada siswa (*student center*).

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan soal tes terlebih dahulu (*pretest*) yang berupa 20 soal pilihan ganda materi tentang hubungan antar satuan pada hari Rabu, 14 November 2018 untuk mengetahui seberapa wawasan siswa terhadap materi Hubungan antar satuan.

Pada pertemuan ke-2 pada tanggal Selasa, 20 November 2018 pembelajaran dimulai pukul 09.30 – 10.30 WIB yaitu membahas materi tentang hubungan antar satuan.

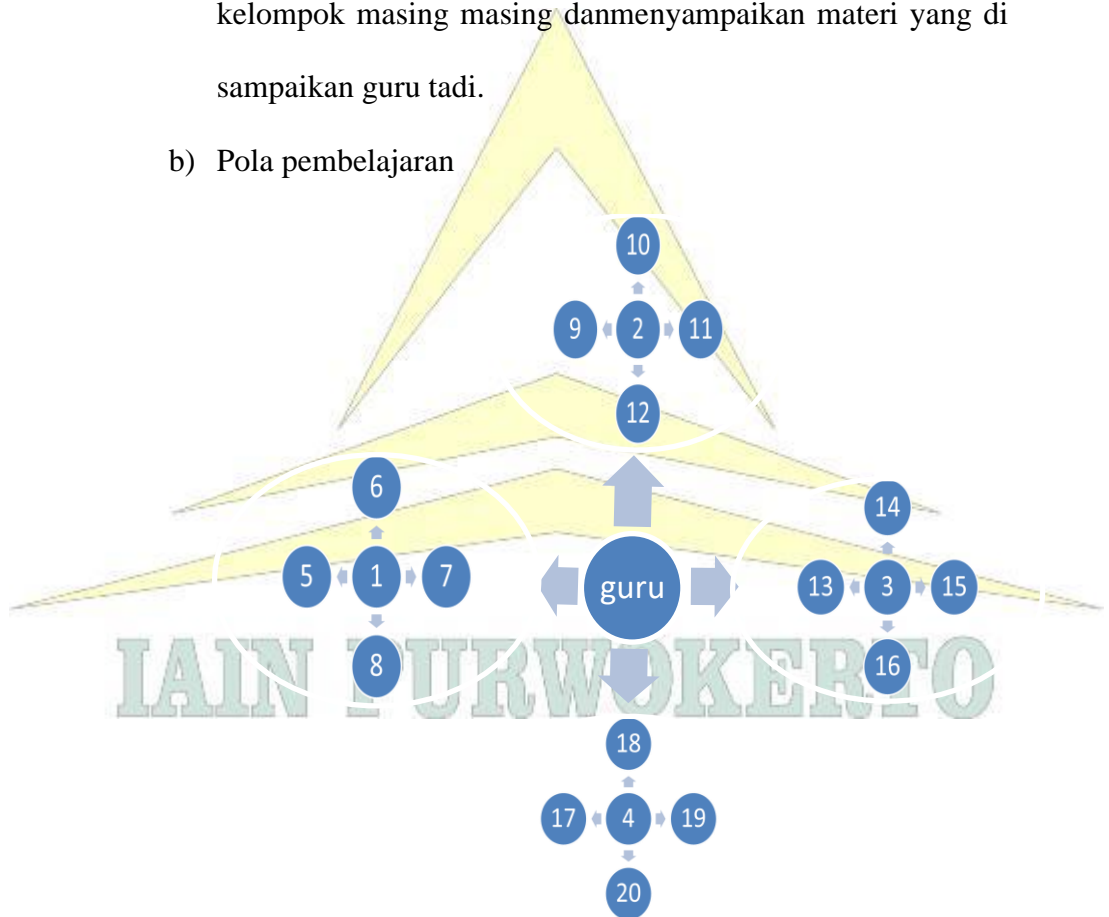
- 1) Mengajak semua siswa berdoa. (Untuk mengawali pembelajaran)
- 2) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.

- 3) Melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu bangun tidur.
- 4) Tanya jawab tentang lagu yang sudah dinyanyikan, kemudian : Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya tentang waktu yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari.
- 5) Menginformasikan materi yang akan di belajarkan yaitu “Menenal hubungan antar satuan waktu.”
- 6) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
  - a) Siswa dapat menentukan hubungan antar satuan waktu hari
  - b) Siswa dapat menentukan hubungan antar satuan waktu bulan
  - c) Siswa dapat menentukan hubungan antar satuan waktu tahun
  - d) Siswa dapat menentukan hubungan antar satuan waktu minggu
  - e) Siswa dapat menentukan hubungan antar satuan waktu jam
  - f) Siswa dapat menggunakan satuan dalam pemecahan masalah sehari hari
- 7) Guru meminta siswa untuk menjelaskan bagian bagian jam pada media yang di sediakan
- 8) Pembentukan kelompok
  - a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 anakdimana dalam sebuah kelompok ada salah satu anak

yang menjadi leadernya, leadernya ini bertujuan untuk memberikan informasi yang di berikan guru

Memanggil leader setiap kelompok untuk menerima informasi yang akan di berikan kemudian kembali ke kelompok masing masing dan menyampaikan materi yang di sampaikan guru tadi.

b) Pola pembelajaran



**Gambar 4.2 Diagram Proses pembelajaran kelas eksperimen**

Keterangan :

Lingkaran di luar

lingkaran di tengah

1. Dwika Senja Saputra

1. Irsyad Muhammad Farkhan



2. Rendiansyah
  3. Rifki Arkaan Syach Putra
  4. Syafaadinata Elisia
  5. Sasmita Nathania Safira
  6. Shafira Putri Ramadhani
  7. Restu Dwi Saputra
  8. Nauval Yafiq Abiyu
  9. Reva Nur Rizqi
  10. Vivi Nur Hidayah
  11. Rafa Putra Yulian
  12. Nabil Waliyyuddin Wajdi Hisyam
  13. Novitasari Nurrokhmah
  14. Usaid Faiz Ahmad Nufail
  15. Muhammad Fauzan Al Khakimi
  16. Rafi Faidris
- 

9) Pemberian tugas

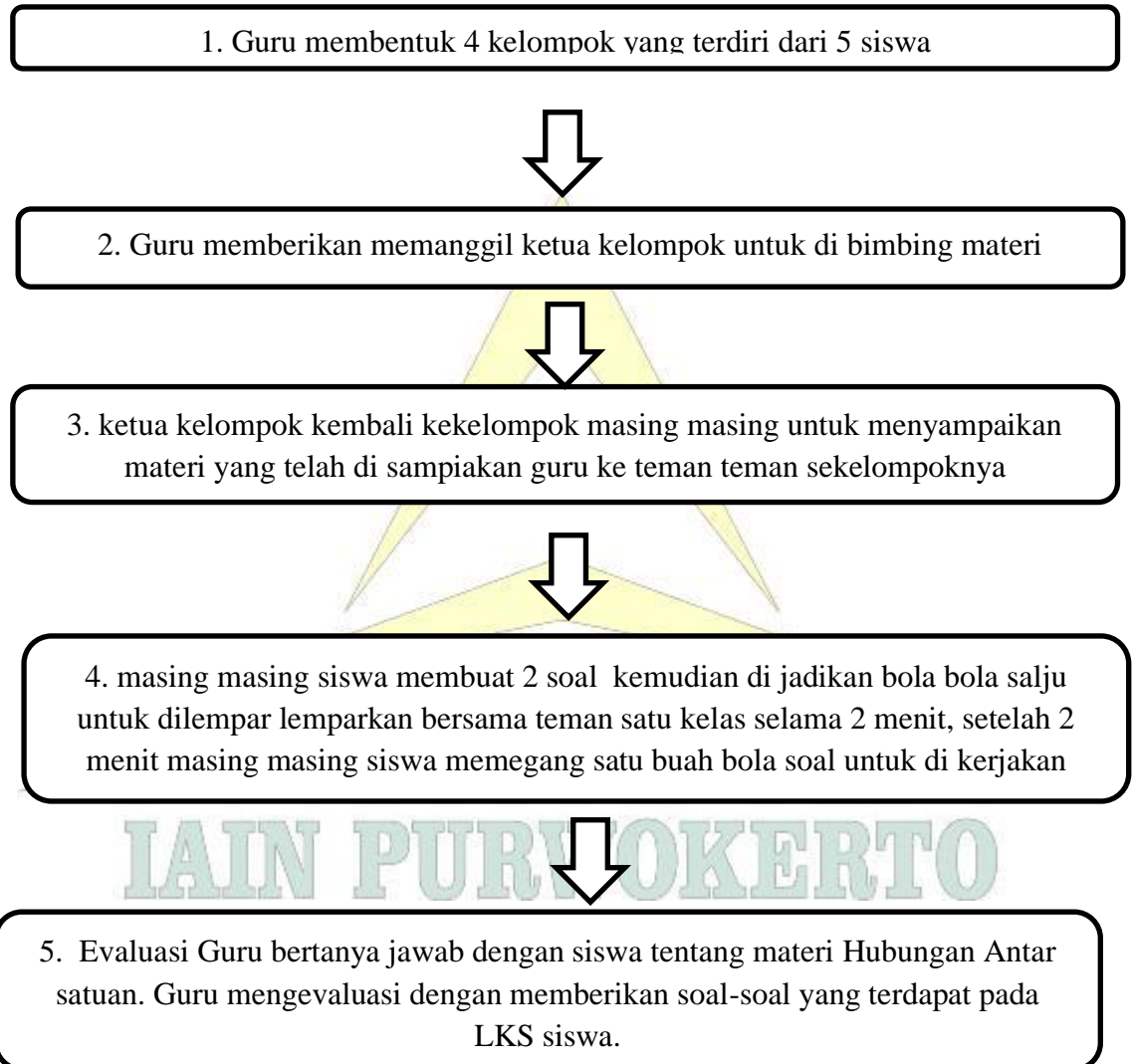
Setelah masing masing kelompok di beri penjelasan oleh leadernya semua anak kembali ketempat masing masing, guru memberikan kertas kosong kepada masing masing siswa, untuk selanjutnya siswa membuat soal masing masing anak 2 soal yang berkaitan dengan materi hubungan antar satuan

- 10) Setelah selesai membuat soal kertas lembar soal di buat bola - bola untuk kemudian di lempar lempar ke teman teman selama 2 menit.
- 11) Setelah 2 menit setiap siswa memegang satu bola soal untuk kemudian di kerjakan.
- 12) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi Guru menjelaskan materi tentang hubungan antar satuan
- 13) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok/individu yang aktif dalam pembelajaran
- 14) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- 15) Guru melakukan refleksi dan evaluasi
- 16) Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan memberikan tindak lanjut berupa PR kepada siswa.
- 17) Mengajak semua siswa berdoa. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)



### Gambar 4.3 Proses pembelajaran kelas eksperimen

Adapun skema komponen belajar dengan tipe snowball throwing yaitu: Gambar Diagram Proses Pembelajaran dengan snowball throwing.



### Gambar 4.4 Diagram alir kegiatan siswa pada pembelajaran Snowball Throwing

Berdasarkan pengamatan peneliti pembelajaran di kelas eksperimen IIIA terkesan menyenangkan karena siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi informasi pada saat pembelajaran, menumbuhkan semangat

siswa untuk menerima pelajaran dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

#### D. Data Pretest dan Posttest

##### 1. Hasil Pretest Siswa

Hasil pretest kelas eksperimen IIIA dan kelas kontrol IIIB diperoleh sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh pembelajaran Matematika materi hubungan antar satuan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa pengetahuan siswa tentang hubungan antar satuan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi soal pretest yang berjumlah 20 soal pilihan ganda yang dilaksanakan pada hari Selasa, 13 November 2018 untuk kelas kontrol IIIB. Sedangkan pada hari Rabu, 14 November 2018 untuk kelas eksperimen IIIA.

Hasil pretest kelas eksperimen IIIA dan kelas kontrol IIIB dapat dibaca pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Nilai Pretest Kelas Eksperimen IIIA**

No	Nama	Nilai Pretest
1	Dwika Senja Saputra	40
2	Indriana Dewi Cahyani	45
3	Irsyad Muhammad Farkhan	25
4	Muhammad Fauzan Al Khakimi	30
5	Muhammad RayhanSucipta	90
6	Nabil Waliyyuddin Wajdi Hisyam	70
7	Nauval Yafiq Abiyu	25
8	Novitasari Nurrokhmah	80
9	Rafa Putra Yulian	70

10	Rafi Faidris	35
11	Rendiansyah	35
12	Restu Dwi Saputra	55
13	Reva Nur Rizqi	58
14	Rifki Arkaan Syach Putra	60
15	Sasmita Nathania Safira	46
16	Shafira Putri Ramadhani	45
17	Syafaadinata Elisia	30
18	Syakira Hilya Fakhrani	55
19	Usaid Faiz Ahmad Nufail	50
20	Vivi Nur Hidayah	60

Pada tabel 4.8 dapat disebutkan bahwa dari 18 siswa di kelas eksperimen IIIA didapatkan nilai tertinggi sebesar 90 oleh Muhammad Rayhan Sucipta dan nilai terendah 25 yang didapatkan oleh 2 siswa yaitu Nauval Yafiq Abiyu, dan Irsyad Muhammad Farkhan. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 50,22 dengan jumlah nilai 1004.

**Tabel 4.9**  
**Nilai Pretest Kelas Kontrol IIIB**

No	Nama	Nilai Pretest
1	Adith Mukes	30
2	Afif Mubarok	35
3	Alvira Mutiara Thantry	60
4	Amalia Nur Fadila	30
5	Annisa Fatarani	46
6	Arista Nadiva	45
7	Damara Zuwina Ceza	55
8	Diffa Aulia Safitri	25

9	Eilen Salma Fahriyah	58
10	Elsa Khoirunnisa	70
11	Fawwaz Al Faren	92
12	Gesta May Almarizky	60
13	Hancel Bagus Pramudya	90
14	Hasna Alifah	50
15	Kevin Ramadhan Zain Azzam	40
16	Kholifatul Hikmah	40
17	Melisha Nur Anjenika	40
18	Winda Widyastuti	80

Pada tabel 1.9 dapat disebutkan bahwa dari 18 siswa di kelas kontrol IIIB didapatkan nilai tertinggi sebesar 92 oleh 1 siswa yang bernama Fawwaz Al Faren dan nilai terendah 25 didapatkan oleh 1 siswa yang bernama Diffa Aulia Safitri. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 52,55 dengan jumlah nilai 946.

## 2. Deskripsi Data Pretest

Deskripsi data yang disajikan meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, nilai tengah, dan standar deviasi. Deskripsi data dapat dibaca pada tabel 4.10

**Tabel 4.10**

### Deskripsi Data Pretest

No	Ukuran	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Nilai Tertinggi	90	92
2	Nilai terendah	25	25
3	Nilai rata rata	50,22	52,55
4	Nilai tengah	48,00	48,00
5	Standar Deviasi	18,17	20,03

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelas eksperimen IIIA sebelum diberikan perlakuan pada 20 siswa, memiliki nilai tertinggi sebesar 90 yang didapatkan oleh Muhammad Rayhan Sucipta dan nilai terendah sebesar 25 yang didapatkan oleh Nauval Yafiq Abiyu, dan Irsyad Muhammad Farkhan. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 50,22. dengan nilai tengah sebesar 48,00 dan standar deviasi sebesar 18,17.

Pada kelas kontrol IIIB memiliki nilai tertinggi sebesar 92 yang didapatkan oleh Fawwaz Al Faren dan nilai terendah sebesar 25 yang didapatkan oleh Diffa Aulia Safitri. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 52,55. Dengan nilai tengah sebesar 48,00 dan standar deviasi sebesar 20,03.

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen.

### 3. Hasil Posttest Siswa

Hasil posttest kelas eksperimen IIIA dan kelas kontrol IIIB diperoleh sesudah kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh pembelajaran Matematika materi hubungan antar satuan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan yaitu tentang hubungan antar satuan.



Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi soal posttest yang berjumlah 20 soal pilihan ganda yang dilaksanakan pada hari Kamis, 23 November 2018 jam 07.00 – 08.00 WIB untuk kelas kontrol. Sedangkan pada hari Kamis, 23 November 2018 jam 09.30 – 10.30 WIB untuk kelas eksperimen.

Hasil Posttest kelas eksperimen IIIA dan kelas kontrol IIIB dapat dibaca pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Nilai Posttest Kelas Eksperimen IIIA**

No	Nama	Nilai Post test
1	Dwika Senja Saputra	75
2	Indriana Dewi Cahyani	65
3	Irsyad Muhammad Farkhan	50
4	Muhammad Fauzan Al Khakimi	60
5	Muhammad RayhanSucipta	95
6	Nabil Waliyyuddin Wajdi Hisyam	80
7	Nauval Yafiq Abiyu	55
8	Novitasari Nurrokhmah	95
9	Rafa Putra Yulian	90
10	Rafi Faidris	55
11	Rendiansyah	65
12	Restu Dwi Saputra	70
13	Reva Nur Rizqi	80
14	Rifki Arkaan Syach Putra	90
15	Sasmita Nathania Safira	75
16	Shafira Putri Ramadhani	75
17	Syafaadinata Elisia	70
18	Syakira Hilya Fakhrani	60
19	Usaid Faiz Ahmad Nufail	60
20	Vivi Nur Hidayah	80

Pada tabel 4.11 dapat disebutkan bahwa dari 20 siswa di kelas eksperimen IIIA didapatkan nilai tertinggi sebesar 95 oleh 2 siswa yang bernama Muhammad Rayhan Sucipta Novitasari Nurrokhmah dan nilai terendah 50 yang didapatkan oleh 1 siswa yaitu Irsyad Muhammad Farkhan. Sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 72,25 dengan jumlah nilai 1445

**Tabel 4.12**  
**Nilai Posttest Kelas Kontrol IIIB**

No	Nama	Nilai Posttest
1	Adith Mukes	45
2	Afif Mubarok	55
3	Alvira Mutiara Thantry	65
4	Amalia Nur Fadila	55
5	Annisa Fatarani	50
6	Arista Nadiva	60
7	Damara Zuwina Ceza	65
8	Diffa Aulia Safitri	60
9	Eilen Salma Fahriyah	70
10	Elsa Khoirunnisa	80
11	Fawwaz Al Faren	90
12	Gesta May Almarizky	60
13	Hancel Bagas Pramudya	90
14	Hasna Alifah	60
15	Kevin Ramadhan Zain Azzam	60
16	Kholifatul Hikmah	60
17	Melisha Nur Anjenika	60
18	Winda Widyastuti	70

Pada tabel 4.12 dapat disebutkan bahwa dari 18 siswa di kelas kontrol IIIB didapatkan nilai tertinggi sebesar 90 oleh 1 siswa yang bernama Hancel Bagas Pramudya dan nilai terendah 45 yang didapatkan oleh 1 siswa yaitu Adith Mukes. Sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 64,16 dengan jumlah nilai 1155.

#### 4. Deskripsi Data Posttest

Deskripsi data yang disajikan meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, nilai tengah, dan standar deviasi. Deskripsi data dapat dibaca pada tabel 4.13

**Tabel 4.13**

**Deskripsi Data Posttest**

No	Ukuran	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Nilai Tertinggi	95	90
2	Nilai terendah	50	45
3	Nilai rata rata	72,25	64,16
4	Nilai tengah	72,5	60
5	Standar Deviasi	13,61	12,15

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelas eksperimen IIIA sesudah diberikan perlakuan pada 20 siswa, memiliki nilai tertinggi sebesar 95 yang didapatkan oleh 2 siswa yang bernama Muhammad Rayhan Sucipta Novitasari Nurrokhmah nilai terendah 50 yang didapatkan oleh 1 siswa yaitu Irsyad Muhammad Farkhan. Sedangkan nilai rata-rata posttest

kelas eksperimen adalah 72,25 dengan nilai tengah sebesar 72,5 dan standar deviasi sebesar 13,61.

Pada kelas kontrol IIIB memiliki nilai tertinggi sebesar 90 oleh 1 siswa yang bernama Hancel Bagas Pramudya dan nilai terendah 45 yang didapatkan oleh 1 siswa yaitu Adith Mukes. Sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 64,16. Dengan nilai tengah sebesar 60,00 dan standar deviasi sebesar 12,15.

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

#### E. Uji -t

Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hasil belajar Matematika yaitu dengan menggunakan uji *Independent sampel t-test*, hal ini dikarenakan data *pre test* berdistribusi normal dan homogen. Kriteria keputusan yang digunakan didasarkan pada hasil perhitungan melalui program SPSS versi 21 yaitu:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima;

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis dengan uji *Independent sampel t-test* dapat dibaca pada kolom *Equal variances assumed*.

**Tabel. 4.14**  
**Hasil Uji T data Pre Test**

N	Kelompok	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$\alpha$	Nilai signifikan	Kesimpulan
43	Pre Test	0,339	2,020	0,05	0,736	Ha ditolak

Pengujian hipotesis berdasarkan nilai *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan  $t_{hitung}$  nilai *pre test* sebesar 0,339, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,020 dan nilai signifikansi sebesar 0,736. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu ( $0,339 < 2,020$ ), dan nilai signifikansi  $\geq$  taraf signifikansi ( $0,736 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

#### F. Pengukuran N Gain Score

Data hasil penelitian yang dianalisis merupakan data yang diperoleh dari hasil sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Data sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui keadaan awal dari masing-masing kelompok. Data yang dianalisis berupa data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Analisis data penelitian dilakukan melalui uji gain ternormalisasi (g) untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan sebelum dan

sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (nomalized gain) yang dikembangkan oleh Hake (1999) sebagai berikut:<sup>64</sup>

$$\text{Gain ternormalisasi (G)} = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{100 - \text{nilai pretest}}$$

**Tabel 4.15**

**Hasil Rata-rata Gain Score Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Rata Rata Kelas		N-Gain
	Pre Test	Post Test	
Experimen	50,22	72,25	0,44
Kontrol	52,55	64,16	0,24

Berdasarkan hasil analisis Gain Score diperoleh rata-rata nilai gain kelas eksperimen sebesar 0,44 dan rata-rata nilai gain kelas kontrol sebesar 0,24. Dapat dikatakan bahwa nilai gain siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan siswa kontrol yang berarti bahwa pembelajaran tipe *SnowBall throwing* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, berarti ada efektifitas pembelajaran tipe *SnowBall throwing* terhadap hasil belajar Matematika kelas III pada materi hubungan antar satuan dengan melihat pada hasil rata-rata N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan N-gain kelas kontrol.

<sup>64</sup> Rostina Sundayana, Statistika Penelitian Pendidikan,...hlm.151.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dari metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan metode konvensional, maka dilakukan uji t pada nilai *N-Gain* dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel. 4.16**  
**Hasil Uji-t Data *N-Gain***

<b>N</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Nilai signifikansi</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
43	0,05	0,014	2,561	2,020	Ha diterima dan Ho Ditolak

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai signifikansi ialah sebesar 0,014 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,561. Maka karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $2,561 \geq 2,020$ ) dan nilai signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $0,014 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III di MIM Kaligondang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Matematika materi hubungan antar satuan dan waktu.

### **G. Analisis Data**

Pada saat penelitian berlangsung ada beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran tipe *SnowBall throwing* pada



Matematika kelas III pada materi hubungan antar satuan dan waktu di Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang.

- a. Faktor Pendukung
  - a. Sikap guru mau membimbing, memotivasi dan komunikatif dengan siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan.
  - b. Adanya media gambar pada saat pembelajaran Matematika sehingga dapat membantu siswa untuk dapat memahami materi pelajaran.
  - c. Antusias siswa pada saat pembelajaran dimulai sehingga mendukung pembelajaran menggunakan *Snowball Throwing*.
- b. Faktor Penghambat
  - a. Terbatasnya waktu pembelajaran.
  - b. Pada saat pembentukan kelompok (*Snowball Throwing*) salah satu siswa digunakan untuk belajar sendiri.
  - c. Adanya siswa yang cenderung pasif sehingga kurang maksimal dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan *gain score* kelas eksperimen IIIA lebih tinggi dari pada *gain score* kelas kontrol IIIB. Peneliti mencoba menghubungkan peningkatan *gain score* kedua kelas dengan aktivitas selama *Snowball Throwing*. Kegiatan *Snowball Throwing* merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan *Cooperative Learning*. *Cooperative*

Learning memiliki kelebihan berdasarkan teori Menurut Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Agus Suprijono yaitu:<sup>65</sup>

1. *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif)

Unsur *pertama* pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut

Dalam kegiatan pembelajaran *Snowball Throwing* komponen saling ketergantungan positif muncul dalam aspek partisipasi siswa secara kolaboratif untuk memahami materi tentang hubungan antar satuan dan waktu. Hasil observasi peneliti pada indikator ini menunjukkan skor kolaborasi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan skor kelas kontrol. (Tabel 4.17). Secara umum dari kelima aspek ketergantungan positif yang terdiri dari:

- a. Partisipasi Individual siswa.
- b. Dinamika siswa secara individual dalam kegiatan *Snowball Throwing*.

---

<sup>65</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta:PustakaPelajar, 2009),hlm. 58-61.

- c. Peserta didik mampu menerima materi tentang hubungan antar satuan
- d. Peserta didik mampu belajar sendiri dan saling minta pendapat teman dalam kegiatan *Snowball Throwing*.
- e. Peserta didik mampu untuk membantu teman yang lain dalam kegiatan *Snowball Throwing*.

Kelas eksperimen memperoleh skor 463 sedangkan kelas kontrol memperoleh skor 337. Skor kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

## 2. *Face to Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif)

Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

- a. Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b. Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- c. Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- d. Saling mengingatkan.
- e. Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- f. Saling percaya.
- g. Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Dalam kegiatan *Snowball Throwing, Face To Face Promotive Interaction* diamati dari lima aspek yang terdiri dari:

- a. Partisipasi untuk berpasang-pasangan dari lingkaran dalam dan luar.
- b. Partisipasi dalam berdiskusi dengan pasangannya.
- c. Peserta didik mampu menjelaskan materi kepada peserta didik lain.
- d. Peserta didik mampu bertukar informasi kepada peserta didik lain.
- e. Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan materi dari teman lain.

Dapat dilihat pada (Tabel 4.17), Skor kelas kontrol memperoleh skor 355 sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor 469. Skor kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

### 3. *Personal Responsibility* (Tanggung Jawab Perseorangan)

Unsur ketiga pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas sama

Dalam kegiatan *Snowball Throwing*, tanggung jawab perseorangan diamati dari lima aspek yang terdiri dari:

- a. Peserta didik harus mampu bekerja sama dengan pasangannya.
- b. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik terhadap pasangannya.
- c. Peserta didik harus mampu memahami materi hubungan antar satuan dan waktu
- d. Peserta didik mampu memberikan pendapat kepada teman lain.
- e. Peserta didik mampu bertanggung jawab untuk bertukar informasi dengan yang lain.

Dapat dilihat pada (Tabel 4.17), Skor kelas kontrol memperoleh 360 sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor 447. Skor kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

#### 4. *Interpersonal Skill* (Komunikasi Antar Anggota)

Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah keterampilan sosial. Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus:

- a. Saling mengenal dan mempercayai.
- b. Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
- c. Saling menerima dan saling mendukung.
- d. Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Dalam kegiatan *Snowball Throwing*, *Interpersonal Skill* diamati dari lima aspek yang terdiri dari:

- a. Peserta didik mampu berteman dengan yang lain.
- b. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan.
- c. Peserta didik mampu menjaga rasa hormat kepada yang lain.
- d. Peserta didik mampu menghargai pendapat peserta didik yang lain.
- e. Peserta didik mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah denganyang lain.

Dapat dilihat pada (Tabel 4.17), Skor kelas kontrol memperoleh 333 sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor 428. Skor kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

#### 5. *Group Processing* (Pemrosesan Kelompok)

Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Dalam kegiatan *Snowball Throwing*, *Group Processing* diamati dari lima aspek yang terdiri dari:

- a. Peserta didik mampu membangun kolaborasi berbentuk lingkaran.
- b. Peserta didik mampu bergaul dengan yang lain.
- c. Peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompoknya.
- d. Peserta didik mampu memberikan ide-ide kepada yang lain.
- e. Peserta didik mampu memberikan masukan kepada yang lain agar lebih baik

Dapat dilihat pada (Tabel 4.17), Skor kelas kontrol memperoleh 307 sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor 411. Skor kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Berdasarkan kelima kelebihan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing menurut Roger dan David Johnson diperoleh perbedaan skor yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari 25 aspek yang diamati kelas eksperimen memperoleh skor 2218 cenderung sedang, dan kelompok kontrol memperoleh skor 1692 cenderung rendah.

Hal inilah yang menyebabkan gain skor kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen



**Tabel 4.17**  
**Lembar Skoring Kegiatan Observasi Siswa kelas kontrol**  
**IIB dan kelas eksperimen IIIA.**

Indikator	Sub Indikator	Kontrol	Eksperimen
1. <i>Posittive Interdependence</i>	1. Partisipasi individual siswa.	62	97
	2. Dinamika siswa secara individual dalam kegiatan <i>snowball throwing</i>	70	92
		64	94
	3. Peserta didik mampu menerima materi tentang hubungan antar satuan dan waktu	75	90
	4. Peserta didik mampu belajar sendiri dan saling minta pendapat teman dalam kegiatan <i>Snowball Throwing</i>	66	90
	5. Peserta didik mampu untuk membantu teman yang lain dalam kegiatan <i>Snowball Throwing</i>		
	Jumlah	337	463
2. <i>Face To Face Promotive Interaction</i>	1. Partisipasi untuk berkelompok	70	90
	2. Partisipasi dalam berdiskusi dengan pasangannya.	71	95
	3. Peserta didik mampu menjelaskan materi kepada peserta didik lain.	72	97
	4. Peserta didik mampu bertukar informasi kepada peserta didik lain.	77	93
		65	94

	5. Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan materi dari teman lain.		
	Jumlah	355	469
3. <i>Personal Respon Sibility</i>	1. Peserta didik mampu berteman dengan yang lain.	72	97
	2. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan.	74	90
	3. Peserta didik mampu menjaga rasa hormat kepada yang lain.	73	85
	4. Peserta didik mampu menghargai pendapat peserta didik yang lain.	76	90
	5. Peserta didik mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah dengan yang lain.	65	85
	Jumlah	360	447
4. <i>Interpersonal Skill</i>	1. Peserta didik mampu berteman dengan yang lain.	63	78
	2. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan.	60	88
	3. Peserta didik mampu menjaga rasa hormat kepada yang lain.	70	92
	4. Peserta didik	70	90
		70	80

	mampu menghargai pendapat peserta didik yang lain. 5. Peserta didik mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah dengan yang lain.		
	Jumlah	333	428
<i>5. Group Processing</i>	1. Peserta didik mampu membangun kolaborasi berbentuk kelompok.	60	85
	2. Peserta didik mampu bergaul dengan yang lain.	65	88
	3. Peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompoknya.	59	76
	4. Peserta didik mampu memberikan ide-ide kepada yang lain.	62	84
	5. Peserta didik mampu memberikan masukan kepada yang lain agar lebih baik.	61	78
	Jumlah	307	411

Hasil Perhitungan Observasi Kegiatan Siswa Kelas Kontrol

VA dan Eksperimen VB

Skor Minimum=  $27 \times 1 \times 5 = 135$

Skor Maksimum=  $27 \times 5 \times 5 = 675$

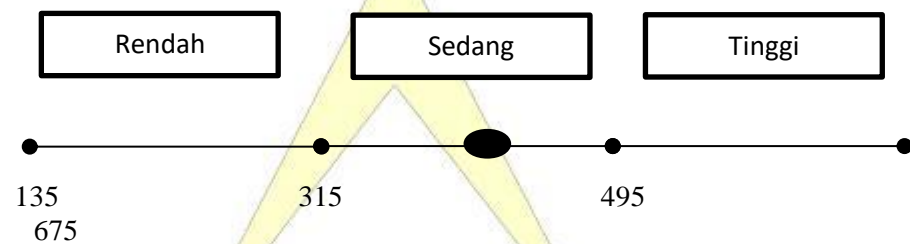
Range= 18

### Aktivitas Siswa:

Hasil Perhitungan Observasi Kegiatan Siswa Kelas Kontrol IIIB.

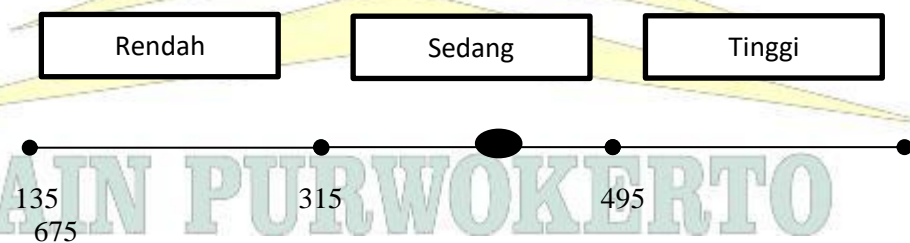
1. *Posittive Interdependence* kelas kontrol mendapat skor 337

termasuk dalam kategori sedang.



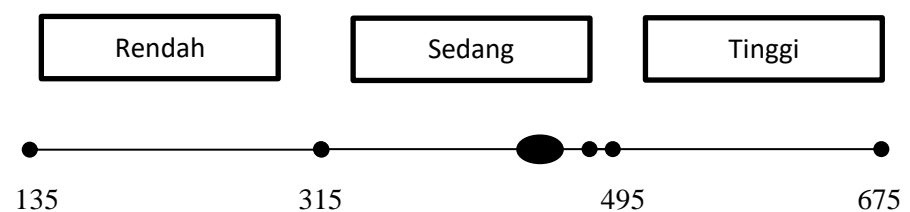
2. *Face To Face Promotif Interaction* kelas kontrol mendapat skor

335 termasuk dalam kategori sedang.



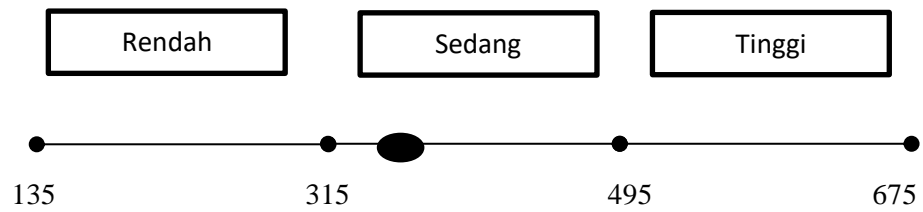
3. *Personal Respon Sibility* kelas kontrol mendapat skor 360

termasuk dalam kategori sedang.



4. *Person Interpersonal Skill* kelas kontrol mendapat skor 333

termasuk dalam kategori sedang.

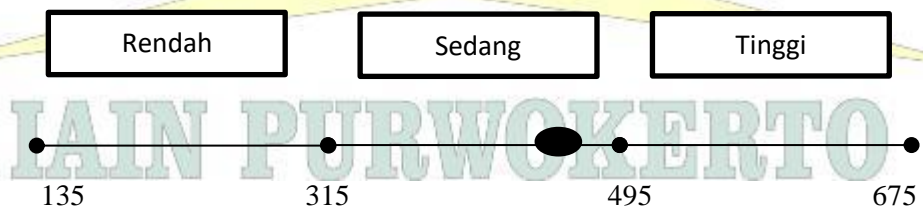


5. *Group Processing* kelas kontrol mendapat skor 307 termasuk dalam kategori rendah

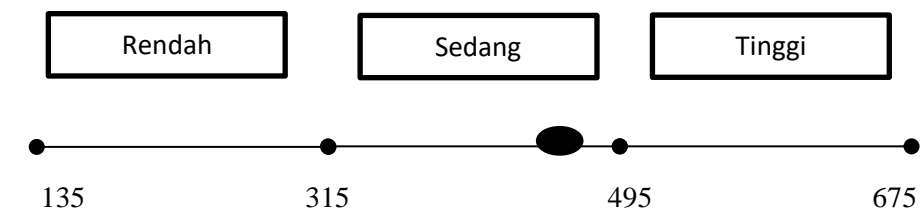


Hasil Perhitungan Observasi Kegiatan Siswa Kelas Eksperimen IIIA.

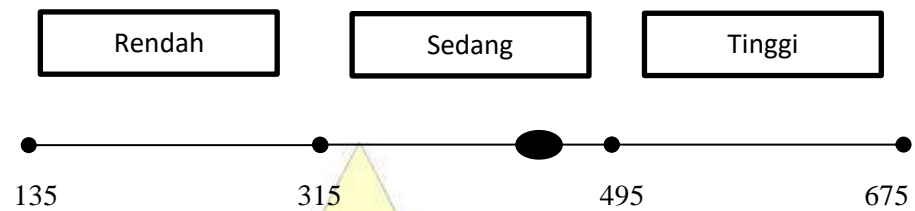
1. *Positive Interdependence* kelas kontrol mendapat skor 463 termasuk dalam kategori sedang.



2. *Face To Face Promotif Interaction* kelas kontrol mendapat skor 469 termasuk dalam kategori sedang.



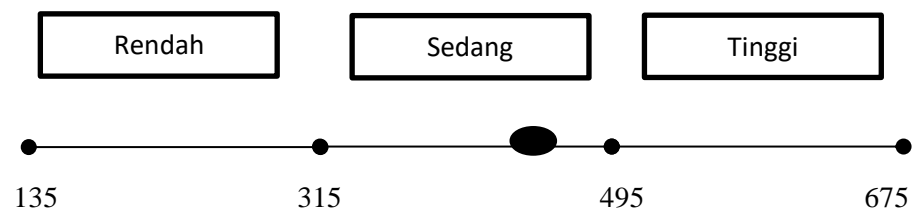
3. *Personal Respon Sibility* kelas kontrol mendapat skor 447 termasuk dalam kategori sedang.



4. *Person Interpersonal Skill* kelas kontrol mendapat skor 428 termasuk dalam kategori sedang.



5. *Group Processing* kelas kontrol mendapat skor 411 termasuk dalam kategori rendah



Penelitian ini dilakukan di MIM Kaligondang dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas III A dan III B. Pada kelas ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu untuk kelas III B sebagai kelas kontrol yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Sedangkan

untuk kelas III A merupakan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball throwing*.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebelum ke dua kelas mendapatkan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan soal *pre test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa sebelum mendapatkan materi. Soal *pre test* harus dianalisis terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti melakukan ujicoba soal kepada kelas IV yang kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Soal yang dinyatakan valid dan reliabel kemudian dijadikan sebagai soal *pre test*, sedangkan soal yang tidak valid dan reliabel maka soal dihapus.

Pada pertemuan berikutnya ke dua kelas mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda pada materi hubungan antar satuan dan waktu. Setelah menerapkan metode pembelajaran pada materi tersebut, pada pertemuan berikutnya dilakukan penilaian berupa *post test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode yang sudah diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui nilai rata-rata *pre test* pada kelas eksperimen sebesar 50,22, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 52,55. Data *pre test* pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen 0,400 dan kelas kontrol 0,628. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $\geq$  taraf



signifikansi (0,05). Sedangkan pada uji homogenitas data *pre test* pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,817 sehingga data dinyatakan homogen ( $0,817 \geq 0,05$ ). Data dinyatakan homogen jika nilai signifikan  $\geq$  taraf signifikansi (0,05).

Setelah uji-t untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Independent t test*. Setelah dilakukan uji t melalui program SPSS versi 21 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,339 dan nilai signifikansi sebesar 0,736, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,020. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,339 < 2,020$ ), dan nilai signifikansi  $\geq$  taraf signifikansi ( $0,736 \geq 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Setelah menerapkan metode pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka diadakan *post test*, diperoleh nilai rata-rata *post test* pada kelas kontrol sebesar 64,16 dan kelas eksperimen sebesar 72,25.

Data *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal yaitu 0,387 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,347, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $\geq$  taraf signifikansi (0,05). Sedangkan pada uji homogenitas data *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,141 sehingga data dinyatakan homogen ( $0,141 \geq 0,05$ ). Data dinyatakan homogen jika nilai signifikan  $\geq$  taraf signifikansi (0,05).

Setelah dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Independent t test*. Setelah dilakukan uji t melalui program

SPSS versi 21 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,355 dengan nilai signifikansi sebesar 0,02. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,020. Maka karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,355 \geq 2,020$ ) dan nilai signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $0,02 < 0,05$ ), hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball throwing* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Untuk mengetahui adanya peningkatan maka dilakukan uji *N-Gain*. Berdasarkan perhitungan uji *N-Gain*, diketahui bahwa rata-rata *N-Gain* eksperimen adalah 0,44 dalam hal ini termasuk peningkatan dalam kategori sedang, sedangkan *N-Gain* kontrol adalah 0,24 termasuk peningkatan dalam kategori rendah. Sedangkan pada uji *t* data *N-Gain* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014. Dengan membandingkan nilai taraf signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $0,014 < 0,05$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran *Snowball throwing* dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III materi hubungan antar satuan dan waktu.

Dari penelitiandan pengamatan yang peneliti lakukan oleh peneliti, pada kelas kontrol siswa cenderung kurang aktif, karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*) kurang memberikan respon dan umpan balik secara maksimal, dimana siswa hanya memperhatikan serta

mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan tugas. Selain itu hanya beberapa siswa saja yang merespon ketika guru memberikan pertanyaan atau umpan balik. Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, kelas kontrol cenderung lebih pasif karena hanya mendengarkan ceramah dari guru. Karena tidak semua siswa memiliki cara belajar dengan mendengarkan hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi mudah lupa dalam mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Namun metode ini juga memiliki keunggulan seperti mudah digunakan dalam proses belajar mengajar serta dapat menyampaikan informasi lebih cepat.

Selain itu dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru (*Snowball throwing*) pada kelas eksperimen, siswa terlihat lebih antusias dalam belajar dan menjadi lebih aktif. Adapun tahapan secara ringkas pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball throwing* yaitu: 1. Guru membentuk kelompok, 2. Guru meminta ketua kelompok maju untuk di jelaskan materi, 3. Guru meminta ketua kelompok untuk menjelaskan ke kelompoknya masing masing sesuai dengan materi yang sudah diterangkan, 4. Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah di sampaikan, 5. Guru meminta siswa untuk meremas kertas soal tersebut. 6. Guru meminta siswa untuk saling melempar kertas yang sudah dibentuk bola selama 5 menit. 7. Guru meminta siswa untuk

menjawab pertanyaan yang sudah di terima saat melempar, 8. Guru dan siswa mengoreksi bersama hasil pekerjaan siswa.

Proses pembelajaran dengan siswa menjadi pusatnya (*student center*) lebih memberikan kebebasan terhadap siswa untuk berfikir kritis, aktif, dan kreatif karena dalam metode *Snowball throwing* siswa dituntut untuk membuat sebuah soal pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman yang lain. Selain itu dalam menerapkan metode *Snowball throwing*, anak terlihat sangat antusias dan sangat aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Anak juga sangat senang ketika mereka membuat soal pertanyaan untuk di jawab oleh temannya. Anak yang tadinya kurang berani maju kedepan, karena adanya tuntutan untuk maju kedepan dan membacakan soal serta jawaban anak menjadi lebih berani. Tidak hanya anak yang sedang maju kedepan yang menjadi berani tetapi anak-anak yang lainpun juga menjadi lebih berani hal ini terlihat dari sikap mereka yang mau merespon jawaban temannya yang berada di depan. Hal tersebut membuat siswa lebih berusaha memahami materi dan mengingat materi yang telah diajarkan dalam waktu yang singkat. Pertanyaan yang menarik dari teman yang lain dapat memusatkan perhatian siswa, selain itu dengan menerapkan metode *Snowball throwing* siswa menjadi lebih terangsang untuk melatih dan mengembangkan daya pikirnya, dan juga mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa ketika menjawab dan mengemukakan pemndatnya di depan kelas.

Dengan metode pembelajaran tersebut yang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan pembelajaran lebih berkesan sehingga siswa lebih mengingat materi lebih lama dan hasil belajar menjadi lebih optimal. Hal ini bisa dilihat dari jawaban siswa yang rata-rata benar ketika menjawab pertanyaan dari temannya di depan tanpa melihat buku materi pelajaran. Namun dalam penerapan metode *Snowball throwing* ini cukup memakan waktu yang banyak, karena dalam proses membuat soal, melempar soal dan menjawab soal membutuhkan waktu yang cukup lama. Akan tetapi dalam penelitian yang peneliti lakukan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari data yang telah dijabarkan di atas. Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Snowball throwing* lebih efektifitas dibandingkan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Matematika materi hubungan antar satuan dan waktu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang studi komparasi metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III di MIM Kaligondang. Diketahui bahwa rata-rata *N-Gain* eksperimen adalah 0,44 dalam hal ini termasuk peningkatan dalam kategori sedang, sedangkan *N-Gain* kontrol adalah 0,25 termasuk peningkatan dalam kategori rendah. Sedangkan pada uji t *N-Gain* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014. Dengan membandingkan nilai taraf signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi < taraf signifikansi ( $0,014 < 0,05$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III materi hubungan antar satuan dan wak

#### **B. Saran**

Dengan hasil kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait :

1. Untuk guru

- a. Guru harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, khususnya dalam pembelajaran Matematika yaitu dapat menggunakan pembelajaran yang aktif.
  - b. Guru sebaiknya jika mengajar senantiasa menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran, misalnya dengan menunjukkan gambar-gambar yang terkait dengan materi
2. Untuk siswa
- a. Siswa diharapkan mempunyai jiwa semangat yang besar untuk memperoleh pelajaran.
  - b. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran.
  - c. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.
  - d. Siswa diharapkan dapat menggali pengetahuan tidak hanya ketika disekolahan saja.

### **C. Kata Penutup**

Allhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini



berjudul Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mi Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Penulis menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, maka dari itu penulis ingin mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan penulis. Meskipun sripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Ahirnya penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Yuli dan Tri Astuti Arigiyati.2015. Jurnal Pendidikan Matematika : *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING MELALUI PEMANFAATAN PRIZED CHART TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP N 11 YOGYAKARTA*.  
[http://journal.ustjogja.ac.id/download/7\\_YULI%20ALFIAH\\_ok.pdf](http://journal.ustjogja.ac.id/download/7_YULI%20ALFIAH_ok.pdf)
- Anitah, Sri. 2011. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darwanti. 2017. *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas III MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi*. IAIN Purwokerto.
- Habibah, Leni. 2014 *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Koperasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Siswa Kelas IV MI AS-SHOLIHIN Cipondoh Kota Tangerang*. Skripsi UIN Syarifudin Hidayatullah
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim et al .2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : UNES University Pres
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, 2014. *Cooperative Learning membangun Kemampuan belajar berkelompok*. Bandung : Alfabet
- M. Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Paktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maghfiroh, Laila.2015. *Efektivitas Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Modul Materi Segiempat KelasVII*.

- Maghfiroh. Laila. 2015 *Efektivitas Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Modul Materi Segiempat Kelas VII*.  
<http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/download/453/415>
- Munadi. Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN PRESS
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rianto, Yatim . 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rianto, Yatim .2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Roqib, Moh. 2008 *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS
- Runtukahu. Tombokan. 2014 *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta:Ar Ruzz Media
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Santi Ningtyas. Esthi dan Emy Wuryani. 2017. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE) : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) TIPE MAKE-A MATCH BERBANTUAN MEDIA KOMIK INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR*  
<http://media.neliti.com/media/publications/122330-ID-none.pdf>
- Saputra. M Yudha dan Rudiyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Savira Putri. Ika dan Nina Agustya Ningrum.2017. *Jurnal Mercumatika : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION DAN SNOWBALL THROWING DITINJAU DARI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 51 BATAM*,  
<http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/transformasi/article/download/397/255>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *EVALUASI PENDIDIKAN :Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras
- Sumantri, Muhammad S. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprijono. Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh. Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Wardah, 2020. *Jurnal Pembelajaran Prospektif : PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION DISMP*.  
<http://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/download/236/145/652>
- Wardani. 2010. *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wijaya. Ariyadi. 2012 *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1*

**GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH  
KALIGONDANG**

1. Identitas sekolah

- a) Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah  
Kaligondang
- b) Tahun Berdiri : 1 Januari 1953
- c) Tahun Beroperasi : 1953
- d) Nomor Statistik Sekolah : 112330304074
- e) SK Terakhir Sekolah : Badan Akreditasi Nasional Sekolah/  
Madrasah (BAN-S/M)
- f) Status Sekolah : Swasta
- g) Akreditasi : B
- h) Luas Tanah : 1.450 m<sup>2</sup>
- i) Kepemilikan Tanah : Wakaf
- j) Status Bangunan : Milik sendiri

2. Alamat Sekolah

- a) Provinsi : Jawa Tengah
- b) Kabupaten/Kota : Purbalingga
- c) Kecamatan : Kaligondang
- d) Desa : Kaligondang
- e) Jalan : Jalan Raya Kaligondang
- f) Telepon : -

g) Website/Email : mim.Kaligondang@gmail.com

h) Kode Pos : 53393

3. Identitas Kepala Sekolah

a) Nama : Patna Tauris Kinantoro, S.Pd

b) NIP : 196706291994032001

c) Tempat, Tanggal Lahir : Bantul 7 Oktober 1967

d) Pendidikan Terakhir : S 1

e) Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI

f) Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. 1/III b

g) Nomor/Tanggal SK : Kw.11.1/2/KP.07.1/5597/2010

h) Alamat Rumah : Desa Sinduraja Rt.03 Rw. 04,  
Kec. Kaligondang Kab.

Purbalingga

i) No. Telp/Ponsel : 085226344505

4. Data Siswa dalam enam tahun terakhir :

No	Tahun pelajaran	L	P	Jumlah	Keterangan
1.	2011/2012	111	103	214	Kelas I s/d VI
2.	2012/2013	97	109	206	
3.	2013/2014	111	110	221	
4.	2014/2015	119	120	240	
5.	2015/2016	126	125	251	
6.	2016/2017	139	136	275	



5. Data keadaan Guru

- a) Jumlah Guru Keseluruhan : 13 orang
- b) Guru Tetap : 5 orang
- c) Guru Tetap Yayasan : 8 orang

6. Data Sarana Prasarana

a. Tanah dan Bangunan

- 1) Luas tanah seluruhnya : 3054 M
- 2) Luas Bangunan : 1092 M
- 3) Status Tanah : Milik Sendiri/ Pribad

b. Gedung Sekolah

- 1) Jumlah Ruang Kelas : 13 unit
- 2) Jumlah Ruang Kantor : 1 unit
- 3) Ruang Kepala Madrasah : 1 unit
- 4) Ruang Guru : 1 unit
- 5) Laboratorium Komputer : 1 unit
- 6) Mushola : 1 unit
- 7) Kamar Mandi/ WC guru : 1 unit
- 8) Kamar Mandi/WC siswa : 4 unit
- 9) Ruang UKS : 1 unit
- 10) Ruang Perpustakaan : 1 unit
- 11) Kantin : 1 uni

c. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran:

- 1) Kursi Siswa : 190
- 2) Meja Siswa : 95
- 3) Meja Guru di Ruang Kelas : 7
- 4) Kursi Guru di Ruang Kelas : 7
- 5) Papan Tulis : 7
- 6) Lemari di Ruang Kelas : 7
- 7) Bola Sepak : 2
- 8) Bola Voli : 3

d. Sarana prasarana pendukung lainnya

- 1) Personal Komputer : 3
- 2) Printer : 2
- 3) Televisi : 1
- 4) Mesin Scanner : 1
- 5) LCD Proyektor : 1
- 6) Layar (Screen) : 1
- 7) Meja Guru & Tenaga kependidikan : 7
- 8) Kursi Guru & Tenaga Kependidikan : 7
- 9) Lemari Arsip : 2
- 10) Kotak Obat : 1
- 11) Pengeras Suara : 1

7. Visi misi MI Muhammadiyah Kaligondang

## **Visi**

“Pendidikan kader umat yang benar dan pintar”

## **Misi**

- Menanamkan dasar aqidah yang islamiyah dan murni
- Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah
- Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.
- Mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas

## ***LAMPIRAN 2***

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III  
MIM Kaligondang
  - a. Apa metode pembelajaran yang biasa diterapkan dalam pembelajaran Matematika?
  - b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika?
  - c. Bagaimana sikap dan respon siswa pada saat pembelajaran Matematika berlangsung?
  - d. Bagaimana respon siswa ketika mengetahui nilai hasil belajarnya?

## LAMPIRAN 2

### Daftar Nama Siswa kelas III B MIM Kaligondang (Kelas Kontrol)

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adith Mukes	L
2	Afif Mubarak	L
3	Alvira Mutiara Thantry	P
4	Amalia Nur Fadila	P
5	Annisa Fatarani	P
6	Arista Nadiva	P
7	Damara Zuwina Ceza	P
8	Diffa Aulia Safitri	P
9	Eilen Salma Fahriyah	P
10	Elsa Khoirunnisa	P
11	Fawwaz Al Faren	L
12	Gesta May Almarizky	p
13	Hancel Bagas Pramudya	L
14	Hasna Alifah	L
15	Kevin Ramadhan Zain Azzam	L
16	Kholifatul Hikmah	P
17	Melisha Nur Anjenika	P
18	Winda Widyastuti	P

### **LAMPIRAN 3**

#### **Daftar Nama Siswa kelas III AMIM Kaligondang (Kelas Eksperimen)**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Dwika Senja Saputra	L
2	Indriana Dewi Cahyani	P
3	Irsyad Muhammad Farkhan	L
4	Muhammad Fauzan Al Khakimi	L
5	Muhammad RayhanSucipta	L
6	Nabil Waliyyuddin Wajdi Hisyam	L
7	Nauval Yafiq Abiyu	L
8	Novitasari Nurrokhmah	P
9	Rafa Putra Yulian	L
10	Rafi Faidris	L
11	Rendiansyah	L
12	Restu Dwi Saputra	L
13	Reva Nur Rizqi	L
14	Rifki Arkaan Syach Putra	L
15	Sasmita Nathania Safira	L
16	Shafira Putri Ramadhani	L
17	Syafaadinata Elisia	P
18	Syakira Hilya Fakhrani	P
19	Usaid Faiz Ahmad Nufail	L
20	Vivi Nur Hidayah	P

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIMuhammadiyah Kaligondang
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Satuan Waktu
Kelas/Semester	: III/I (Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah.

I. KOMPETENSI DASAR

2.3 Mengenal hubungan antarsatuan waktu, antarsatuan panjang, dan antarsatuan berat.

II. INDIKATOR

a. Kognitif

1. Menyebutkan pengertian satuan waktu.
2. Menjelaskan hubungan antar satuan waktu
3. Menjelaskan satuan waktu detik
4. Menjelaskan satuan waktu menit
5. Menjelaskan satuan waktu jam
6. Menjelaskan satuan waktu hari
7. Menjelaskan satuan waktu minggu
8. Menjelaskan satuan waktu bulan
9. Menjelaskan satuan waktu tahun



10. Mengubah ukuran satuan waktu
11. Menentukan hubungan antar satuan waktu.
12. Mengoperasikan soal cerita sederhana dalam kehidupan sehari-hari melalui operasi hitung berkaitan dengan satuan waktu.
13. Memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita sederhana dalam kehidupan sehari-hari melalui operasi hitung berkaitan dengan satuan waktu.

b. Afektif membangun karakter

1. Mengubah ukuran satuan waktu dengan teliti. (Mengelola/Menubah Perilaku)
2. Mematuhi aturan dalam menyelesaikan masalah dalam soal cerita yang berkaitan dengan satuan waktu. (Menerima)
3. Mengembangkan sikap senang belajar matematika. (Akhlak mulia/Menghayati)
4. Menghormati sesama dan menghargai pendapat orang lain. (Menanggapi)

c. Psikomotor

1. Mengoperasikan soal cerita sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan satuan waktu (Pengalamiahan)
2. Menggunakan hubungan antar satuan waktu yang sesuai (Artikulasi)
3. Menyesuaikan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan satuan waktu (Menirukan)

### III. MATERI PELAJARAN

Satuan Waktu (Terlampir)

### IV. METODE

Metode : Penugasan, Demonstrasi, Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi

### V. SKENARIO PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian	Alokasi waktu
1. Pendahuluan	a. Mengajak semua siswa berdoa. (Untuk mengawali pembelajaran) b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. c. Melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu bangun tidur. d. Tanya jawab tentang lagu yang sudah dinyanyikan, kemudian : Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya tentang waktu yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. e. Menginformasikan materi yang akan di belajarkan yaitu “Mengenal hubungan antar satuan waktu.” f. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.	
2. Kegiatan Inti	a. Guru menampilkan gambar jam. Tanya jawab mengenai bagian-bagian pada jam. b. Guru menampilkan media berupa jam. c. Tanya jawab tentang jam yang telah diamati.	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Guru menunjuk siswa untuk maju ke depan kelas untuk memutar jarum pada jam dan menemukan bahwa jika jarum merah (detik) diputar 1 putaran penuh maka jarum panjang (menit) akan bergeser 1, artinya 1 menit = 60 detik dan seterusnya.</li> <li>e. Tanya jawab mengenai pembahasan satuan waktu pada jam.</li> <li>f. Guru menampilkan gambar kalender yang berbentuk pohon.</li> <li>g. Guru menunjuk siswa untuk maju ke depan kelas untuk menghitung jumlah daun pada pohon. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil jawaban siswa dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa yang betul.</li> <li>h. Guru memberikan LKS dan menjelaskan petunjuk pengisian LKS</li> <li>i. Guru memantapkan materi pelajaran melalui media poster.</li> <li>j. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi.</li> <li>k. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok/individu yang aktif dalam pembelajaran.</li> </ul>	
3. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>b. Guru melakukan refleksi</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Guru memberikan evaluasi</li> <li>d. Guru memberikan pesan moral kepada siswa</li> <li>e. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR kepada siswa.</li> <li>f. Mengajak semua siswa berdoa. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	
--	--	--

## VI. SUMBER PEMBELAJARAN

### 1. Sumber :

- a. Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- b. Masitoch, Nurul. dkk. 2009. Buku Sekolah Elektronik Gemar Belajar Matematika SD/MI kelas III. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Suharyanto. Jacob. 2009. Buku Sekolah Elektronik pelajaran Matematika SD/MI kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

### 2. Media :

- a. Power Point
- b. Jam
- c. Media Poster

## VII. PENILAIAN

- a. Prosedur : Proses dan Hasil

b. Teknik : Observasi dan Tes

c. Bentuk : Tertulis.

#### VIII. LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Kunci Jawaban KLS
3. Soal Evaluasi
4. Kunci Jawaban Evaluasi
5. Materi Pelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIMuhammadiyah Kaligondang
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Satuan Waktu
Kelas/Semester	: III/I (experimen)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah.

I. KOMPETENSI DASAR

2.3 Mengenal hubungan antarsatuan waktu, antarsatuan panjang, dan antarsatuan berat.

II. INDIKATOR

a. Kognitif

1. Menyebutkan pengertian satuan waktu.
2. Menjelaskan hubungan antar satuan waktu
3. Menjelaskan satuan waktu detik
4. Menjelaskan satuan waktu menit
5. Menjelaskan satuan waktu jam
6. Menjelaskan satuan waktu hari
7. Menjelaskan satuan waktu minggu
8. Menjelaskan satuan waktu bulan
9. Menjelaskan satuan waktu tahun

10. Mengubah ukuran satuan waktu
11. Menentukan hubungan antar satuan waktu.
12. Mengoperasikan soal cerita sederhana dalam kehidupan sehari-hari melalui operasi hitung berkaitan dengan satuan waktu.
13. Memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita sederhana dalam kehidupan sehari-hari melalui operasi hitung berkaitan dengan satuan waktu.

b. Afektif membangun karakter

1. Mengubah ukuran satuan waktu dengan teliti. (Mengelola/Menubah Perilaku)
2. Mematuhi aturan dalam menyelesaikan masalah dalam soal cerita yang berkaitan dengan satuan waktu. (Menerima)
3. Mengembangkan sikap senang belajar matematika. (Akhlak mulia/Menghayati)
4. Mematuhi petunjuk saat berdiskusi menyelesaikan LKS. (Menerima)
5. Menghormati sesama dan menghargai pendapat orang lain. (Menanggapi)

c. Psikomotor

1. Mengoperasikan soal cerita sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan satuan waktu (Pengalamiahan)
2. Menggunakan hubungan antar satuan waktu yang sesuai (Artikulasi)



3. Menyesuaikan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan satuan waktu (Menirukan)

### III. MATERI PELAJARAN

Satuan Waktu (Terlampir)

### IV. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Cooperative Learning

Teknik : Snowball Thowing

Metode : Penugasan, Demonstrasi, Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi

### V. SKENARIO PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian	Alokasi waktu
1. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajak semua siswa berdoa. (Untuk mengawali pembelajaran)</li> <li>b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li> <li>c. Melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu bangun tidur.</li> <li>d. Tanya jawab tentang lagu yang sudah dinyanyikan, kemudian : Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya tentang waktu yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari.</li> <li>e. Menginformasikan materi yang akan di belajarkan yaitu “Mengetahui hubungan antar satuan waktu.”</li> <li>f. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	

<p>2. Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menampilkan gambar jam. Tanya jawab mengenai bagian-bagian pada jam.</li> <li>b. Guru menampilkan media berupa jam.</li> <li>c. Guru menunjuk siswa untuk maju ke depan kelas untuk memutar jarum pada jam dan menemukan bahwa jika jarum merah (detik) diputar 1 putaran penuh maka jarum panjang (menit) akan bergeser 1, artinya 1 menit = 60 detik dan seterusnya.</li> <li>d. Guru menampilkan berupa gambar kalender yang berbentuk pohon.</li> <li>e. Guru menunjuk siswa untuk maju ke depan kelas untuk menghitung jumlah daun pada pohon. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil jawaban siswa dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa yang betul.</li> <li>f. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang.</li> <li>g. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.</li> <li>h. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</li> <li>i. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok..</li> </ol>	
-------------------------	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>j. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit.</li> <li>k. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</li> <li>l. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi.</li> <li>m. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok/individu yang aktif dalam pembelajaran.</li> </ul>	
3. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>b. Guru melakukan refleksi</li> <li>c. Guru memberikan evaluasi</li> <li>d. Guru memberikan pesan moral kepada siswa</li> <li>e. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR kepada siswa.</li> <li>f. Mengajak semua siswa berdoa. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	

## VI. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Sumber :

- a. Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- b. Masitoch, Nurul. dkk. 2009. Buku Sekolah Elektronik Gemar Belajar Matematika SD/MI kelas III. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Suharyanto. Jacob. 2009. Buku Sekolah Elektronik pelajaran Matematika SD/MI kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media :

- a. Poster
- b. Jam

## VII. PENILAIAN

- a. Prosedur : Proses dan Hasil
- b. Teknik : Observasi dan Tes
- c. Bentuk : Tertulis.

## VIII. LAMPIRAN

1. Soal Evaluasi
2. Kunci Jawaban Evaluasi
3. Materi Pelajaran

Soal Uji Coba Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda

1. Gambar disamping menunjukkan pukul. . . .

- a. 04.50
- b. 05.50
- c. 10.25
- d. 11.25



2. Gambar di bawah ini yang menunjukkan pukul 02.10 adalah...



3. 1 tahun sama dengan ..... bulan

- a. 7 bulan
- b. 24 bulan
- c. 12 bulan
- d. 4 bulan

4. Penulisan notasi 24 jam untuk pukul 10.23 malam adalah

- a. 22:23
- b. 21:23
- c. 20:23
- d. 23:23

5. 1 bulan ada ..... minggu

- a. 3 minggu
- b. 4 minggu
- c. 6 minggu
- d. 7 minggu

6. Irwan tidur selama 8 jam. Agar Irwan bangun pukul 05.00, pukul berapakah Irwan harus mulai tidur?

- a. 19.00
- b. 20.00
- c. 21.00
- d. 22.00

7. Nina belajar kelompok di rumah Nida selama 1,5 jam. Nina selesai belajar kelompok pukul 16.45. Pukul berapa Nina mulai belajar kelompok di rumah Nida?

- a. 18.15
- b. 18.45
- c. 17.45
- d. 15.15

8. Kakak belajar selama 1 jam 20 menit. Berapa menit kakak belajar?

- a. 20 menit
- b. 60 menit
- c. 80 menit
- d. 100 menit

9. 2 jam – 3.540 detik = ... menit

- a. 179
  - b. 61
  - c. 10.740
  - d. 3.660
10. Ulangan matematika berlangsung selama 120 menit. Jika ulangan matematika dimulai pada pukul 07.45, pukul berapa ulangan matematika berakhir?
- a. 9.45
  - b. 9.30
  - c. 10.30
  - d. 10.45
11. Kakak menonton film di bioskop dari pukul 18.30 sampai dengan 20.30. Berapa lama kakak menonton film di bioskop?
- a. 1 jam
  - b. 2 jam
  - c. 3 jam
  - d. 4 jam
12. 4 bulan sama dengan . . . hari
- a. 130 hari
  - b. 28 hari
  - c. 40 hari
  - d. 120 hari
13. D ari berlari mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali. jika setiap mengelilingi lapangan dibutuhkan waktu 35 menit, maka untuk mengelilingi lapangan 3 kali dibutuhkan waktu...
- a. 1 jam 25 menit
  - b. 1 jam 45 menit
  - c. 1 jam 35 menit
  - d. 1 jam 55 menit
14. 1 jam 45 menit + 40 menit = ...
- a. 1 jam 85 menit
  - b. 2 jam 25 menit
  - c. 3 jam 85 menit
  - d. 4 jam 25 menit
15. 3 minggu + 2 hari = .... hari
- a. 21 hari
  - b. 23 hari
  - c. 27 hari
  - d. 30 hari
16. 2 jam + 180 detik = . . . menit
- a. 120 menit
  - b. 123 menit
  - c. 125 menit
  - d. 130 menit
17. sekarang pukul 17.35 wib. berarti 75 menit yang lalu pukul ...
- a. 16.20 wib
  - b. 16.40 wib
  - c. 15.20 wib
  - d. 15.40 wib
18. anton belajar mulai pukul 18.25. anton belajar selama 2 jam 12 menit. anton selesai belajar pada pukul ...
- a. 19:25
  - b. 20:37

c. 19:25

d. 20:25

19. Waktu istirahat sekolah di mulai jam 10 lebih seperempat sampai pukul 11 .

Berapa menit lamanya waktu istirahat

a. 15 menit

b. 30 menit

c. 45 menit

d. 60 menit

20. 120 hari = ...jam

a. 1200

b. 2880

c. 4320

d. 2400

21. Bulan desember ada . . . hari

a. 28 hari

b. 29 hari

c. 30 hari

d. 31 hari

22. hasan mengerjakan 20 soal matematika. setiap soal memerlukan waktu 10 menit. jika hasan mulai mengerjakan soal pada pukul 08.25, maka hasan selesai mengerjakan soal pada pukul ...

a. 11:45

b. 09:45

c. 10:45

d. 12:45

23. ayah pulang dari kantor pada pukul 16.30, bila ayah tiba di rumah  $1\frac{1}{4}$  jam kemudian, maka ayah tiba pukul ...

a. 17.45

b. 18.00

c. 18, 15

d. 18.30

24. andi tinggal di sragen selama 5 tahun 7 bulan. andi tinggal di sragen selama .. bulan

a. 67

b. 76

c. 87

d. 78

25. sinta dan teman-temannya pergi ke sekolah pukul 06.30, kemudian tiba di rumah lagi pukul 14.40, sinta dan teman-temannya meninggalkan rumah selama ... menit.

a. 480

26. b. 490

c. 500

d. 810

27. salwa belajar dari pukul 19.30 sampai pukul 21.15. berarti salwa belajar selama ... jam

a.  $\frac{3}{4}$  jam

b.  $1\frac{1}{4}$  jam

c.  $1\frac{1}{2}$  jamjam

d.  $1\frac{3}{4}$  jam.

27. 3 jam + 45 menit + 120 detik = ... menit.

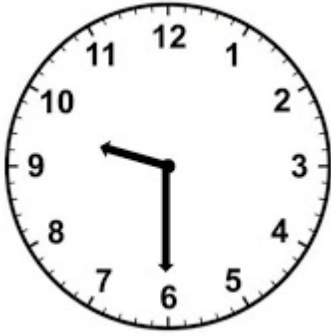
a. 168

b. 227

c. 345

d. 367

28. waktu yang di tunjukkan pada jam di samping adalah ...



29.

30. 22:30

31. 06:48

32. 21:30

33. 18:48

34. dua seperempat jam yang lalu pukul 03.40 pagi. sekarang pukul ...

a. 04.45

b. 05.45

c. 05.55

d. 06.05

35. bila jarum pendek diantara 3 dan 4 dan jarum panjang ke arah angka sembilan pada sore hari. maka 45 menit kemudian pukul ...

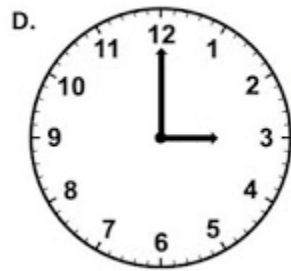
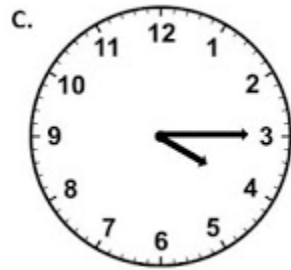
a. 10.00

b. 18.00

c. 03.30

d. 16.30

36. gambar yang menunjukkan pukul 18.15 adalah ...



37. laras, pipit, dan via menanam bunga dari pukul 09.55 sampai pukul 11.25. berapa lama mereka menanam bunga?

a. 1 jam

b. 1 jam 30 menit

c. 1 jam 45 menit

d. 2 jam

38. . laras & kanjeng mami bermain ular tangga mulai dari pukul 15.20 dan selesai pukul 17.20. berapa menit mereka bermain ular tangga?

a. 60 menit

b. 90 menit



- c. 120 menit  
d. 2 jam
39. pritha bermain boneka mulai umur 2 tahun. setelah umur 6 tahun, pritha tidak mau lagi bermain boneka. berapa bulankah pritha gemar bermain boneka?  
a. 48 bulan  
b. 50 bulan  
c. 62 bulan  
d. 75 bulan
40. via berangkat sekolah diantar ayahnya menggunakan motor. jika via berangkat pukul 07.05 dan sampai di sekolah pukul 07.45. berapa lama perjalanan via ke sekolah?  
a. 30 menit  
b. 40 menit  
c. 45 menit  
d. 1 jam
41. pak parto dan bu ida mengajar di sdn cikumpa depok selama 6 tahun 18 minggu. berapa hari mereka mengajar di sdn cikumpa depok?  
a. 2.208 hari  
b. 2.300 hari  
c. 2.315 hari  
d. 2.316 hari
42. sule membutuhkan waktu 4 jam 15 menit untuk membuat bedeng cabai dan 1 jam 10 menit untuk menebar bibit cabainya. selama bekerja, sule beristirahat dua kali masing-masing 5 menit dan 20 menit. jika sule mulai bekerja pukul 08.25, pada pukul berapa sule berhasil menyelesaikan pekerjaannya?  
a. 12.15  
b. 13.25  
c. 14.00  
d. 14.15
43. jika sekarang pukul 21.15, maka 50 menit yang akan datang pukul ...  
a. 22.00  
b. 22.05  
c. 22.10  
d. 23.15
44. jika sekarang pukul 11.47, maka 57 menit yang lalu pukul ...  
a. 10.10  
b. 10.50  
c. 10.55  
d. 12.44
45.  $2\frac{3}{4}$  jam + 50 menit = ... detik  
a. 625 detik  
b. 9.300 detik  
c. 12.000 detik  
d. 12.900 detik
46. Nilai dari 1 menit = ... detik  
a. 60  
b. 70  
c. 80  
d. 90
47. Nilai dari 1 minggu = ... hari  
a. 6  
b. 7  
c. 8

- d. 9
48. Nilai dari 1 minggu = ... jam
- a. 166
  - b. 167
  - c. 168
  - d. 169
49. Nilai dari 1 abad = 12,5 windu
- a. 10,5
  - b. 11,5
  - c. 13,5
  - d. 12,5
50. Seorang pengusaha membangun taman rekreasi selama  $\frac{1}{2}$  dasawarsa. Pembangunan tersebut dilakukan selama tiga tahap, yaitu pengurugan selama 1 tahun, pembangunan gedung 24 bulan, dan sisanya pembangunan area permainan. Berapa lama tahap pembangunan area permainan?
- a. 7 tahun
  - b. 5 tahun
  - c. 2 tahun
  - d. 1 tahun

**Lampiran 8**

**Soal sesudah Uji Coba Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda**

Nama : .....

Kelas : .....

Pilihan ganda

1. Gambar disamping menunjukkan pukul. . . .

- a. 04.50
- b. 05.50
- c. 10.25
- d. 11.25



2. Gambar di bawah ini yang menunjukkan pukul 02.10 adalah...



3. 1 tahun sama dengan

..... bulan

- a. 7 bulan
- b. 24 bulan
- c. 12 bulan
- d. 4 bulan

4. 1 bulan ada ..... minggu

- a. 3 minggu
- b. 4 minggu
- c. 6 minggu
- d. 7 minggu

5. Irwan tidur selama 8 jam. Agar Irwan bangun pukul 05.00, pukul berapakah Irwan harus

mulai tidur?

- a. 19.00
- b. 20.00
- c. 21.00
- d. 22.00

6. Nina belajar kelompok di rumah Nida selama 1,5 jam. Nina selesai belajar kelompok pukul

16.45. Pukul berapa Nina mulai belajar kelompok di rumah Nida?

- a. 18.15
- b. 18.45
- c. 17.45
- d. 15.15

7. Kakak belajar selama 1 jam 20 menit.

Berapa menit kakak belajar?

- a. 20 menit
- b. 60 menit

- c. 80 menit
- d. 100 menit

8. 2 jam – 3.540 detik = ... menit

- a. 179
- b. 61
- c. 10.740
- d. 3.660

9. Ulangan matematika berlangsung selama 120 menit. Jika ulangan matematika dimulai

pada pukul 07.45, pukul berapa ulangan matematika berakhir?

- a. 9.45
- b. 9.30
- c. 10.30
- d. 10.45

10. Kakak menonton film di bioskop dari pukul 18.30 sampai

dengan 20.30. Berapa lama kakak menonton film di bioskop?

- a. 1 jam
- b. 2 jam
- c. 3 jam
- d. 4 jam

11. 4 bulan sama dengan ... hari

- a. 130 hari
- b. 28 hari
- c. 40 hari
- d. 120 hari

12. 3 minggu + 2 hari = .... hari

- a. 21 hari
- b. 23 hari
- c. 27 hari
- d. 30 hari

13. 2 jam + 180 detik = ... menit

- a. 120 menit
- b. 123 menit
- c. 125 menit
- d. 130 menit

14. Waktu istirahat sekolah di mulai jam 10 lebih seperempat sampai pukul 11 .

Berapa menit lamanya waktu istirahat

- a. 15 menit
- b. 30 menit
- c. 45 menit
- d. 60 menit

15. Bulan desember ada ... hari

- a. 28 hari
- b. 29 hari
- c. 30 hari

16. 31 hari 2 jam + 180 detik = ... menit

- e. 120 menit
- f. 123 menit
- g. 125 menit
- h. 130 menit

17. sekarang pukul 17.35 wib. berarti 75 menit yang lalu pukul ...

- a. 16.20 wib
- b. 16.40 wib
- c. 15.20 wib
- d. 15.40 wib

18. anton belajar mulai pukul 18.25. anton belajar selama 2 jam 12 menit. anton selesai belajar pada pukul ...

- a. 19:25
- b. 20:37
- c. 19:25
- d. 20:25

19. Waktu istirahat sekolah di mulai jam 10 lebih seperempat sampai pukul 11 .

Berapa menit lamanya waktu istirahat

- a. 15 menit
- b. 30 menit
- c. 45 menit
- d. 60 menit

20. 120 hari = ...jam

- a. 1200
- b. 2880
- c. 4320
- d. 2400

**LAMPIRAN 9**

**Hasil Nilai *Pre test* dan *Post Test* kelas kontrol**

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Adith Mukes	30	45
2	Afif Mubarok	35	55
3	Alvira Mutiara Thantry	60	65
4	Amalia Nur Fadila	30	55
5	Annisa Fatarani	46	50
6	Arista Nadiva	45	60
7	Damara Zuwina Ceza	55	65
8	Diffa Aulia Safitri	25	60
9	Eilen Salma Fahriyah	58	70
10	Elsa Khoirunnisa	70	80
11	Fawwaz Al Faren	92	90
12	Gesta May Almarizky	60	60
13	Hancel Bagas Pramudya	90	90
14	Hasna Alifah	50	60
15	Kevin Ramadhan Zain Azzam	40	60
16	Kholifatul Hikmah	40	60
17	Melisha Nur Anjenika	40	60
18	Winda Widyastuti	80	70

**LAMPIRAN 10**

**Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* kelas Eksperimen**

NO	Nama	Nilai	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Dwika Senja Saputra	40	75
2	Indriana Dewi Cahyani	45	65
3	Irsyad Muhammad Farkhan	25	50
4	Muhammad Fauzan Al Khakimi	30	60
5	Muhammad RayhanSucipta	90	95
6	Nabil Waliyyuddin Wajdi Hisyam	70	80
7	Nauval Yafiq Abiyu	25	55
8	Novitasari Nurrokhmah	80	95
9	Rafa Putra Yulian	70	90
10	Rafi Faidris	35	55
11	Rendiansyah	35	65
12	Restu Dwi Saputra	55	70
13	Reva Nur Rizqi	58	80
14	Rifki Arkaan Syach Putra	60	90
15	Sasmitha Nathania Safira	46	75
16	Shafira Putri Ramadhani	45	75
17	Syafaadinata Elisia	30	70
18	Syakira Hilya Fakhrani	55	60
19	Usaid Faiz Ahmad Nufail	50	60
20	Vivi Nur Hidayah	60	80

*Lampiran 11*

**Jadwal Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Kegiatan</b>
1	Selasa,13 November 2018	07.00 – 09.00 WIB	Kontrol	<i>Pre Test</i>
2	Rabu,14 November 2018	07.00 – 09.00 WIB	Eksperimen	<i>Pre Test</i>
2	Selasa , 20 November 2018	09.30 – 13.00 WIB	Eksperimen	Pemberian Materi pelajaran (Struktur Lapisan Bumi dan Lapisan Atmosfer Bumi)
	Rabu,21 November 2018	07.00 – 09.00 WIB	Kontrol	Pemberian Materi pelajaran (Struktur Lapisan Bumi dan Lapisan Atmosfer Bumi)
3	Kamis,23 November 2018	07.00 – 08.00 WIB	Kontrol	<i>Post Test</i>
		09.30 – 10.30 WIB	Experimen	<i>Post Test</i>

**LAMPIRAN 12**

**KISI-KISI SOAL TES**

<b>No</b>	<b>Materi</b>	<b>Nomor soal pilihan ganda</b>
1	Hubungan Antar Satuan dan Waktu	1, 2, 4, 7, 9, 12, 14, 17, 21, 24, 26, 27, 30, 34, 36, 38, 40, 43, 46,50



## Tingkat kesukaran soal

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,56	Sedang
2	0,56	Sedang
3	0,76	Mudah
4	0,62	Sedang
5	0,65	Sedang
6	0,38	Sedang
7	0,71	Sedang
8	0,32	Sedang
9	0,26	Sukar
10	0,62	Sedang
11	0,79	Mudah
12	0,79	Mudah
13	0,44	Sedang
14	0,53	Sedang
15	0,59	Sedang
16	0,88	Mudah
17	0,79	Mudah
18	0,79	Mudah
19	0,82	Mudah
20	0,18	Sukar
21	0,38	Sedang
22	0,24	Sukar
23	0,50	Sedang
24	0,38	Sedang
25	0,26	Sukar
26	0,59	Sedang
27	0,68	Sedang
28	0,47	Sedang
29	0,59	Sedang
30	0,50	Sedang
31	0,62	Sedang
32	0,44	Sedang
33	0,44	Sedang
34	0,62	Sedang
35	0,62	Sedang
36	0,62	Sedang
37	0,41	Sedang
38	0,62	Sedang
39	0,94	Mudah
40	0,26	Sukar

41	0,62	Sedang
42	0,74	Mudah
43	0,59	Sedang
44	0,62	Sedang
45	0,68	Sedang
46	0,62	Sedang
47	0,47	Sedang
48	0,53	Sedang
49	0,47	Sedang
50	0,41	Sedang

*Lampiran 14*

**Daya Beda Soal**

<b>Butir Soal</b>	<b>Daya Beda</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,76	Baik sekali
2	0,88	Baik sekali
3	0,06	Sangat jelek
4	0,87	Baik sekali
5	0,20	Jelek
6	0,33	Cukup
7	0,55	Baik
8	0,34	Cukup
9	0,47	Baik
10	0,15	Jelek
11	0,35	Cukup
12	0,47	Baik
13	0,19	Jelek
14	0,47	Baik
15	0,10	Jelek
16	0,27	Cukup
17	0,47	Baik
18	0,11	Jelek
19	0,16	Jelek
20	-0,16	Sangat Jelek
21	0,45	Baik
22	0,18	Jelek
23	0,06	Sangat jelek
24	0,45	Baik
25	0	Sangat Jelek
26	0,46	Baik
27	0,49	Baik
28	0,25	Cukup
29	-0,02	Sangat jelek
30	0,54	Baik
31	0,39	Cukup
32	0,19	Jelek
33	0,07	Sangat jelek
34	0,51	Baik
35	0,39	Cukup

36	0,51	Baik
37	0,38	Cukup
38	0,51	Baik
39	-0,11	Sangat jelek
40	0,47	Baik
41	0,15	Jelek
42	-0,12	Sangat jelek
43	0,46	Baik
44	0,03	Sangat jelek
45	0,26	cukup
46	0,51	Baik
47	-0,11	Sangat jelek
48	0,23	Cukup
49	-0,11	Sangat jelek
50	0,50	Baik

*Lampiran 15*

**Soal Hasil Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda**

<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Daya Beda</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,56	Sedang	0,76	Baik sekali
2	0,56	Sedang	0,88	Baik sekali
3	0,76	Mudah	0,06	Sangat jelek
4	0,62	Sedang	0,87	Baik sekali
5	0,65	Sedang	0,20	Jelek
6	0,38	Sedang	0,33	Cukup
7	0,71	Sedang	0,55	Baik
8	0,32	Sedang	0,34	Cukup
9	0,26	Sukar	0,47	Baik
10	0,62	Sedang	0,15	Jelek
11	0,79	Mudah	0,35	Cukup
12	0,79	Mudah	0,47	Baik
13	0,44	Sedang	0,19	Jelek
14	0,53	Sedang	0,47	Baik
15	0,59	Sedang	0,10	Jelek
16	0,88	Mudah	0,27	Cukup
17	0,79	Mudah	0,47	Baik
18	0,79	Mudah	0,11	Jelek
19	0,82	Mudah	0,16	Jelek
20	0,18	Sukar	-0,16	Sangat Jelek
21	0,38	Sedang	0,45	Baik
22	0,24	Sukar	0,18	Jelek
23	0,50	Sedang	0,06	Sangat jelek
24	0,38	Sedang	0,45	Baik
25	0,26	Sukar	0	Sangat Jelek
26	0,59	Sedang	0,46	Baik
27	0,68	Sedang	0,49	Baik
28	0,47	Sedang	0,25	Cukup
29	0,59	Sedang	-0,02	Sangat jelek
30	0,50	Sedang	0,54	Baik

31	0,62	Sedang	0,39	Cukup
32	0,44	Sedang	0,19	Jelek
33	0,44	Sedang	0,07	Sangat jelek
34	0,62	Sedang	0,51	Baik
35	0,62	Sedang	0,39	Cukup
36	0,62	Sedang	0,51	Baik
37	0,41	Sedang	0,38	Cukup
38	0,62	Sedang	0,51	Baik
39	0,94	Mudah	-0,11	Sangat jelek
40	0,26	Sukar	0,47	Baik
41	0,62	Sedang	0,15	Jelek
42	0,74	Mudah	-0,12	Sangat jelek
43	0,59	Sedang	0,46	Baik
44	0,62	Sedang	0,03	Sangat jelek
45	0,68	Sedang	0,26	cukup
46	0,62	Sedang	0,51	Baik
47	0,47	Sedang	-0,11	Sangat jelek
48	0,53	Sedang	0,23	Cukup
49	0,47	Sedang	-0,11	Sangat jelek
50	0,41	Sedang	0,50	Baik

*Lampiran 16*

**Deskripsi Data Pretest**

<b>No</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Kelas</b>	
		<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
1	Nilai Tertinggi	90	92
2	Nilai terendah	25	25
3	Nilai rata rata	50,22	52,55
4	Nilai tengah	48,00	48,00
5	Standar Deviasi	18,17	20,03

*Lampiran 17*

**Deskripsi Data Posttest**

<b>No</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Kelas</b>	
		<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
1	Nilai Tertinggi	95	90
2	Nilai terendah	50	45
3	Nilai rata rata	72,25	64,16
4	Nilai tengah	72,5	60
5	Standar Deviasi	13,61	12,15



*Lampiran 18*

**Hasil Rata-rata Gain Score Kelas Eksperimen dan Kontrol**

<b>Kelas</b>	<b>Rata Rata Kelas</b>		<b>N-Gain</b>
	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>	
Experimen	50,22	72,25	0,44
Kontrol	52,55	64,16	0,24

Lampiran 19

Lembar Skoring Kegiatan Observasi Siswa kelas kontrol IIIB dan kelas eksperimen IIIA.

Indikator	Sub Indikator	Kontrol	Eksperimen
1. <i>Posittive Interdependence</i>	1. Partisipasi individual siswa.	62	97
	2. Dinamika siswa secara individual dalam kegiatan <i>snowball throwing</i>	70	92
		64	94
	3. Peserta didik mampu menerima materi tentang hubungan antar satuan dan waktu	75	90
	4. Peserta didik mampu belajar sendiri dan saling minta pendapat teman dalam kegiatan <i>Snowball Throwing</i>	66	90
	5. Peserta didik mampu untuk membantu teman yang lain dalam kegiatan <i>Snowball Throwing</i>		
	Jumlah	337	463
2. <i>Face To Face Promotive Interaction</i>	1. Partisipasi untuk berkelompok	70	90
	2. Partisipasi dalam berdiskusi dengan pasangannya.	71	95
	3. Peserta didik mampu menjelaskan materi kepada peserta didik lain.	72	97
	4. Peserta didik mampu bertukar informasi kepada peserta didik lain.	77	93
	5. Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan materi	65	94

	dari teman lain.		
	Jumlah	355	469
3. <i>Personal Respon Sibility</i>	1. Peserta didik mampu berteman dengan yang lain.	72	97
	2. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan.	74	90
	3. Peserta didik mampu menjaga rasa hormat kepada yang lain.	73	85
	4. Peserta didik mampu menghargai pendapat peserta didik yang lain.	76	90
	5. Peserta didik mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah dengan yang lain.	65	85
	Jumlah	360	447
4. <i>Interpersonal Skill</i>	1. Peserta didik mampu berteman dengan yang lain.	63	78
	2. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan.	60	88
	3. Peserta didik mampu menjaga rasa hormat kepada yang lain.	70	92
	4. Peserta didik mampu menghargai pendapat peserta didik yang lain.	70	90
	5. Peserta didik mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah dengan yang lain.	70	80
	Jumlah	333	428

<i>5.Group Processing</i>	1. Peserta didik mampu membangun kolaborasi berbentuk kelompok.	60	85
	2. Peserta didik mampu bergaul dengan yang lain.	65	88
	3. Peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompoknya.	59	76
	4. Peserta didik mampu memberikan ide-ide kepada yang lain.	62	84
	5. Peserta didik mampu memberikan masukan kepada yang lain agar lebih baik.	61	78
	Jumlah	307	411



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B. 4611 /In.17/FTIK.J PGMI /PP.00.9/X /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Madrasah/ PGMI ada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**Efektivitas metode pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga**

Sebagaimana disusun oleh:

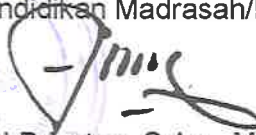
Nama : Novenda Astuti  
NIM : 1423305252  
Semester : IX  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 30 Oktober 2018

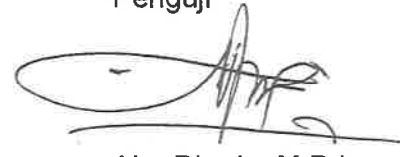
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Oktober 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi  
Pendidikan Madrasah/PGMI

  
Dwi Priyatno, S.Ag., M.Pd.  
NIP 19760610-2003120 1 004

Penguji

  
Abu Dharin, M.Pd.  
NIP 19741202 201101 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi : 0



**SURAT KETERANGAN**  
**No. B- 4682.a/ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/XI/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

N a m a               : *Novenda Astuti*

NIM                   : *1423305252*

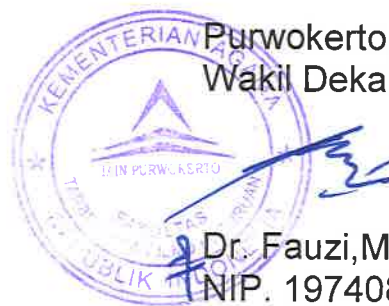
Prodi                 : *PGMI*

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan **L U L U S** pada :

Hari/Tanggal       : *Senin, 12 November 2018*

Nilai                 : *C+*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 12 November 2018  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Fauzi, M.Ag  
NIP. 19740805 199803 1 004

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

No. : 997/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVENDA ASTUTI

NIM : 1423305252

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 17 Juni 2021

Kepala,

  
Anis Nurohman



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Novenda Astuti  
NIM : 142330525  
Jur./Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI  
Tanggal Seminar : Selasa, 30 Oktober 2018  
Judul Proposal : Efektivitas Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika Di MIM Kaligondang

### CATATAN :

- Belangge diganti warna biru
- Diubah ke Tema saja.

### PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19760610 200312 1 004

Purwokerto, 30 Oktober 2018

Moderator

Abu Dharir, M.Pd  
NIP. 19791202 201101 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

1. Hari/ tanggal : Selasa, 30 Oktober 2018
2. Waktu : 08:00-10:00
3. Nama : Novenda Astuti
4. NIM : 1423305252
5. Semester : IX
6. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
7. Tahun Akademik : 2018/2019
8. Tempat : I.5
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1	1423305042	Tutut Hilda Rahman	2014	1.
2	1522405026	Nur Alifia Hani	2015	2.
3	1522405036	Umi Sa'adah	2015	3.
4	1423305252	Novenda Astuti	2014	4.
5	1423305242	Irfan Nur Hidayatulloh	2014	5.
6	1423305231	Aziz Hidayat	2014	6.
7	1522405078	Umul Musyayyadah	2015	7.
8	1423305007	Badriah	2014	8.
9	1522405116	Tia Desianti	2015	9.
10	1423305162	Nila Prasiwi	2014	10.

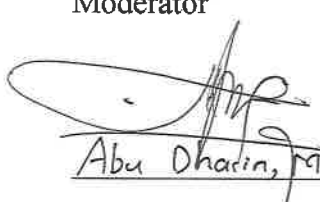
Dosen Pembimbing

  
Fajar Handoyono, S.Si., M.Si.

NIP.1980121520051 1003

Purwokerto, 30 Oktober 2018

Moderator

  
Abu Dharin, M.Pd.

NIP. 197412022011011001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

  
Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19760610 200312 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B- /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/ X /2018  
Lamp. : --  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto,

Kepada Yth.  
Kepala Madrasah Ibtidaiyah  
Muhammadiyah Kaligondang  
di- Purbalingga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Novenda Astuti
2. NIM : 1423305252
3. Semester : IX (sembilan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
5. Alamat : Desa Kaligondang RT 03/05 Kecamatan Kaligondang
6. Judul : **Efektivitas Metode Pembelajaran *Snowball***

***Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika Di MIM Kaligondang***

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Efektivitas Metode Pembelajaran *Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika Di MIM Kaligondang*
2. Tempat/lokasi : MI Muhammadiyah Kaligondang
3. Tanggal Riset : 31 Oktober – 31 Desember 2018
4. Metode Penelitian : Kuantitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fauzi, M.Ag

NIP. 19740805 199803 1 004

Tembusan :

1. Kepada Kasi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kab Purbalingga
2. Ketua Yayasan MI Muhammadiyah Kaligondang
3. Arsip



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) KALIGONDANG  
TERAKREDITASI "B"

Alamat : Jl. Laskar Muadnan RT 02 RW 08 Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga 53391  
Email : [madrasah.kaligondang@gmail.com](mailto:madrasah.kaligondang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 112/MIM. KLG/X/2018

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Nomor Surat: B- /In.17/FTIK.J.PM/PP.009/X/2018 tanggal 16 Oktober 2018 perihal: Permohonan Ijin Riset Individual.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patna Tauris Kinantoro, S.Pd  
NIP : 19671007 200501 1 001  
Pangkat/gol : Penata Tk I/ III d  
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Kaligondang

MENERANGKAN

Nama : Novenda Astuti  
NIM : 1423305252  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI  
Alamat : Kaligondang Rt 003 Rw 005 Kaligondang – Purbalingga  
Judul : **Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika Di MIM Kaligondang**  
Tanggal Riset : 17 Oktober s/d 24 Oktober 2018  
Metode Penelitian : Kualitatif

Benar-benar telah melaksanakan Riset di MIM Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.









Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

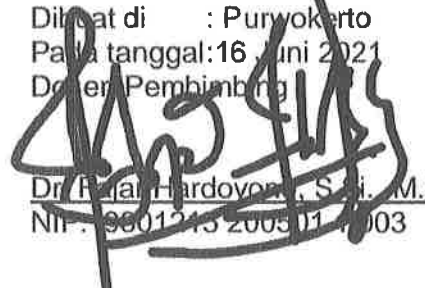
Kaligondang, 24 Oktober 2018



**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Novenda Astuti  
 No. Induk : 1423305252  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah/PGMI  
 Pembimbing : Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.  
 Nama Judul : Efektivitas Metode *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Kaligondang

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	21 oktober 2019	Bimbingan bab IV		
2	6 januari 2020	Revisi bab IV validasi soal penelitian		
3	13 Januari 2020	Bimbingan analisis data penelitian		
4	23 januari 2020	Bimbingan indikator hasil belajar siswa		
5	3 juni 2021	Bimbingan bab 3		
6	3 juni 2021	Bimbingan bab 2		
7	9 juni 2021	Bimbingan bab 1 dan 5 ,		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 16 Juni 2021  
 Dosen Pembimbing  
  
 Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.  
 NIP. 98012432003011003





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NOVENDA ASTUTI**  
**1423305252**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	75
3. Kitabah	75
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-R-2017-102

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 22 Mei 2017

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



*Drs. H. M. Mukti*  
**Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I**  
NIP. 19570521 198503 1 002





وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

www.stainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١ هاتف، ٥٣١٢٦ بوروكرتو رقم: ٤٠، شارع جندرال أحمد ياني رقم: ٤٠

## الشهادة

Nomor: Sti. ٢٢/UPB/KS. ٠٧/ ١٧٧/ ٢٠١٤

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

نوفيندا أستوتي PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة اجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد اتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

جيد

٦٩

١٠٠

بوروكرتو، ١٥ سبتمبر ٢٠١٤

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور اندوس أتايك، M.Ag.

رقم الموظف: ١٠٠٤ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٥١٢٠٥







**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

**IAIN PURWOKERTO** Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

Number: In.22/UPT.Bhs/PP.00.9/305/2015

This is to certify that :

**Novenda Astuti PGMI-F**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by  
Language Development Unit with result as follows:

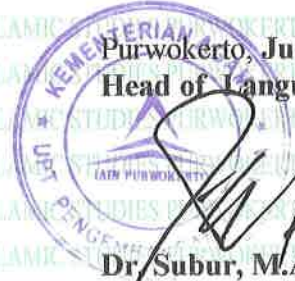
**SCORE: 72      GRADE: GOOD**

Purwokerto, June 04<sup>th</sup> 2015

Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.

NIP. 19670307 199303 1 005







KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat : Jl Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 – 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## SERTIFIKAT

Nomor : In.22/UPT.TIPD - 0124 / VI /2015

Diberikan kepada :

**Novenda Astuti**

**NIM : 1423305252**

**Lahir pada tanggal : 19 Nopember 1994 di Purbalingga**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 4 – 5 Juni 2015

Purwokerto, 15 Juni 2015  
Kepala UPT TIPD

  
**Agus Sriyanto, M. Si**  
NIP : 197509071999031002

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3.6
76 – 80	B+	3.3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2.6
61 – 65	C+	2.3

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B+

Foto  
3x4  
Hitam  
Putih





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

**SERTIFIKAT**

Nomor: 0549/K.LPPM/KKN.40/II/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NOVENDA ASTUTI  
NIM : 1423305252  
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-40 IAIN Purwokerto Tahun 2017 yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli 2017 sampai dengan 30 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 97,5 (A).

*Pas Foto  
3 x 4*

Purwokerto, 11 Oktober 2017  
Plt. Ketua LPPM,

M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001

Perihal: Biodata Mahasiswa

Purwokerto,

Kepada:

Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di

Purwokerto

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berkaitan dengan kelengkapan beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam mendaftar dan mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto, berikut kami sampaikan biodata lengkap saya sebagai berikut:

1. Nama : Novenda Astuti
2. NIM : 1423305252
3. Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
4. AngkatanTahun : 2014
5. Tempat/TanggalLahir : Purbalingga, 19 November 1994
6. AsalSekolah : SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga
7. JudulSkripsi : Efektivitas Metode *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Kaligondang
8. Alamat Asal : Kaligondang Rt 03/05 Kaligondang, Purbalingga
9. Alamat Sekarang : Kaligondang Rt 03/05 Kaligondang, Purbalingga
10. Nama Orang Tua/Wali : a. Ayah : Siswoyo Al Sodikun  
b. Ibu : Kopini
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali : a. Ayah : Petani  
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Tanggal Lulus Munaqosyah : ..... (diisioleh petugas)
13. Indeks Prestasi Kumulatif : ..... (diisioleh petugas)
14. Nomor Ijazah : ..... (diisioleh petugas)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*



Hormat Saya



Novenda Astuti



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0